


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

8 Februari 2016
NO. 06 TAHUN LII

20 Halaman



MarketInsight

Realistic Optimism

Bulan Februari diwarnai oleh pengumuman laporan keuangan berbagai perusahaan migas dunia. Pekan lalu Shell mempublikasikan keuntungan sepanjang tahun 2015 sebesar US\$3,8 miliar, turun 80% dibanding tahun 2014 US\$19 miliar. Ini menjadi laba terendah Shell selama 13 tahun terakhir. Padahal tahun 2015, Shell telah berupaya keras menjaga profitabilitas, di antaranya melalui penurunan 20% CAPEX (dari US\$35 miliar menjadi US\$29 miliar) dan penjualan aset US\$5.5 miliar. Guna menjaga kinerjanya tahun ini, Shell akan memperketat efisiensi seperti pemangkasan 10 ribu karyawan dan penjualan aset senilai US\$30 miliar, serta penundaan sebagian investasi. Rencana akuisisi Shell terhadap BG Group juga terancam batal lantaran tak disetujui oleh Pemegang Saham.

Setali tiga uang dengan Shell, berbagai perusahaan minyak internasional memandang tahun 2016 dengan antusiasme lebih seksama. Dalam paparannya, Chevron berniat membatalkan beberapa proyek pengeboran dan mengurangi rasio pembayaran dividen ke Pemegang Saham untuk menjaga arus kas di tengah iklim penurunan industri migas.

Namun demikian, di tengah tantangan ini ternyata beberapa perusahaan mampu menjaga tingkat EBITDA margin (Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi, Dan Amortisasi), meski pertumbuhan penjualannya negatif. Terlihat pada gambar, EBITDA margin StatOil dan Petronas lebih dari 30%, sementara dua produsen terbesar dunia Chevron dan ExxonMobil hanya mampu mencatat margin sekitar 14%.



Minyak dan gas bumi memang merupakan komoditi strategis dan optimisme para pelaku sektor ini patut dijaga. Namun kinerja keuangan perusahaan-perusahaan migas tahun 2015 memperlihatkan, walau telah melakukan langkah-langkah drastis, perusahaan tetap harus berinisiatif untuk bertahan dan memenuhi tingkat kesehatan finansial sesuai ekspektasi pasar.

Sejalan dengan itu, komunikasi korporasi pelaku sektor migas kini lebih mengedepankan pesan semangat efisiensi operasional-investasi, perampingan biaya, kolaborasi dan keberanian pengambilan kebijakan yang tegas. Karena selain optimisme, Manajemen paham inilah yang ingin didengar dan dilihat oleh Stakeholders dan Pelaku Pasar Uang-Investasi.

Kenyataannya, optimisme harus tetap realistis. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

energia

weekly



Pertamina meraih Penghargaan *Top 10 Companies/Organization to Work For* dalam *Indonesian Employers of Choice Award 2015* dan diterima oleh Senior Vice President Human Resources Development Pertamina Insan Purwarisya L. Tobing.

Pertamina, Idaman *Job Seekers*

PT Pertamina (Persero) meraih penghargaan *Top 10 Companies/Organization to Work For* dalam *Indonesian Employers of Choice Award 2015* yang diselenggarakan oleh majalah SWA bersama dengan HayGroup.

JAKARTA – Pertamina berhasil meraih ranking pertama dalam penghargaan tersebut. Tidak tanggung-tanggung, Pertamina berada pada peringkat puncak sebagai perusahaan yang diidamkan oleh para pencari kerja mengalahkan beberapa perusahaan besar lainnya, seperti PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Astra International Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Unilever Indonesia,

Bank Indonesia, Chevron Indonesia, dan maupun PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Penghargaan ini diserahkan kepada Senior Vice President Human Resources Development Pertamina Insan Purwarisya L. Tobing, di Hotel Shangrilla Jakarta, pada Kamis (28/1).

Senior Vice President HR Development Pertamina Insan Purwarisya L. Tobing mengatakan, pencapaian Pertamina untuk menjadi perusahaan paling diidamkan oleh pencari kerja merupakan perjalanan panjang dalam perkembangan Pertamina, yang salah satunya dipengaruhi oleh program karier yang terus dikembangkan di Pertamina.

“Dari hasil survei yang kita selenggarakan sendiri secara internal, para pencari kerja yang melamar atau masuk ke

Pertamina itu bukan semata-mata didasarkan kepada *remuneration* yang baik, tapi justru mereka melihat *development* di Pertamina punya kesempatan yang lebih besar. Itulah yang menjadi daya tarik mereka untuk bergabung di Pertamina,” ujarnya.

Selain itu, Insan mengatakan, ada faktor penting lainnya yang sering dicari oleh pencari kerja selain *remuneration*, seperti *development*, *culture*, sistem kerja, manajemen yang baik, dan program pengembangan diri lainnya.

Insan mengakui, tingginya harapan bekerja di Pertamina juga merupakan tugas tersendiri bagi Pertamina. “Ini menjadi *challenge* bagi kami, karena saat ini Pertamina juga sedang berjuang untuk tetap bisa *sustain* dalam kondisi bisnis global sekarang. Ini

merupakan pekerjaan rumah ke depan yang menurut saya perlu kita persiapkan dengan matang,” ucap Insan.

Penentuan kesepuluh perusahaan yang menjadi idaman *job seekers* berdasarkan survei yang dilakukan oleh HayGroup dan Majalah SWA dengan mewawancarai 1.507 responden dari berbagai latar belakang usia, gender, dan lokasi. Survei ini mewawancarai mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi. Hasil survei menunjukkan, para pencari kerja memburu perusahaan yang menawarkan gaji tinggi, tunjangan menjanjikan, dan jenjang karier yang terukur. Selain itu, mereka mengidamkan perusahaan yang tidak hanya memberikan kesejahteraan, namun juga mendukung perkembangan karier dan keterampilan pegawainya. •Starfy

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

COMPETITIVE

Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Membangun Tim Pemenang
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Mengembangkan Inovasi dan Prestasi
Kepemimpinan Technical Staff	Meningkatkan Prestasi

POJOK MANAJEMEN

VICE PRESIDENT HSSE PERTAMINA
DJOKO SUSANTO

Foto: KUNTORO



HARGA MATI UNTUK HSE

Pengantar Redaksi :

Peringatan Bulan K3 Nasional 12 Januari-12 Februari kali ini mengangkat tema "Tingkatkan budaya K3 untuk mendorong produktivitas dan daya saing di pasar internasional". Berikut penyampaian **Vice President HSSE Pertamina, Djoko Susanto** bagaimana implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau HSE turut berperan penting terhadap kelangsungan bisnis perusahaan.

Sejauh ini bagaimana kontribusi K3 atau HSE Pertamina dalam mendorong produktivitas dan daya saing di pasar internasional? Industri energi terutama yang berbasis minyak dan gas adalah salah satu industri yang sangat berisiko terhadap kecelakaan kerja-kebakaran-ledakan dan hal negatif lainnya karena dalam operasinya setiap saat dihadapkan pada tekanan-temperatur tinggi, bahan baku dan produk mudah terbakar dan kondisi bahaya lainnya sehingga aspek K3 memang harus menjadi prioritas utama. Apabila aspek ini tidak dijadikan prioritas utama, maka sangat sulit bahkan tidak mungkin kelangsungan perusahaan migas bisa berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

Health, Safety, Environment (HSE) menjadi harga mati bagi perusahaan migas, maka dari itu bagaimana cara perusahaan mengelola aspek HSE selalu ditanyakan oleh pihak-pihak terkait (institusi keuangan-asuransi) apabila perusahaan migas akan mengembangkan bisnisnya atau bekerja sama dengan perusahaan sejenis termasuk apabila akan menjual sahamnya.

Bagaimana sistem manajemen HSE yang telah dilakukan oleh Pertamina? Sistem Manajemen HSE di Pertamina masih perlu ditingkatkan. Saya sangat yakin dalam waktu tidak terlalu lama ke depan SM-HSE akan diterapkan secara baik bahkan *excellent*. BOD sangat peduli dengan HSE, karena prinsip utama dalam implementasi SM HSE adalah dukungan atau *awareness* dari *top management*. Tanpa dukungan penuh dari BOD, sangat sulit bahkan hampir tidak mungkin SM-HSE terimplementasi secara baik. Maka dari itu elemen no. 1 dalam SM-HSE adalah *leadership* yang salah satu sub elemennya adalah komitmen Manajemen. Namun, seluruh elemen di perusahaan juga harus menjalankan SM-HSE dengan baik.

Upaya atau strategi apa saja yang dilakukan perusahaan untuk lebih meningkatkan awareness terhadap HSSE ? Berbagai hal kami lakukan untuk meningkatkan implementasi Sistem Manajemen HSE di antaranya :

Pertama, melakukan MWT (*Management Walk Through*). Yaitu, mewajibkan semua pimpinan tertinggi di berbagai level untuk melakukan kunjungan rutin ke unit-unit operasi untuk melihat secara langsung kondisi operasi dan melakukan dialog dua arah serta memberikan saran dan koreksi. Dengan cara ini, para pekerja di unit operasi akan tergugah karena para pimpinannya memberikan contoh yang baik.

Kedua, menerapkan penghargaan dan konsekuensi pada para pekerja dan unit operasi yang menerapkan SM HSE secara baik ataupun sebaliknya. Untuk unit operasi diberikan HSE *award* setiap tahun dan disampaikan langsung oleh Direktur Utama Pertamina setiap HUT Pertamina 10 Desember, dan untuk pekerja diberikan penghargaan sesuai *policy* unit operasi setempat.

Ketiga, memasukkan aspek HSE KPI-SMK dengan bobot cukup signifikan sehingga setiap pekerja harus menerapkan SM HSE secara baik. Apabila ingin kinerjanya dinilai baik, bahkan mulai tahun 2016 diterapkan konsekuensi yang sama bagi seluruh pekerja berbagai level tanpa kecuali jika terjadi kasus *fatality*. Hal inipun masuk dalam salah satu penilaian kinerja BOD.

Bagaimana upaya Pertamina dalam menurunkan tingkat kecelakaan kerja di masa-masa mendatang terutama yang berhubungan dengan *fatality* ? Semua pekerja berbagai level tanpa kecuali terutama para pimpinan tertinggi unit operasi harus meningkatkan

kepedulian terhadap aspek HSE, meningkatkan pemahaman melalui *training*, serta peningkatan intensitas sosialisasi berbagai hal yang berhubungan dengan HSE terutama HSE *Golden Rule* (mematuhi *standard*-peraturan perundangan, peduli dan intervensi). Karena hampir 100% korban kecelakaan kerja menimpa para kontraktor, maka harus ditingkatkan seleksi dalam pemilihan kontraktor. Bila perlu diperberat persyaratannya karena saat ini seleksi para kontraktor di Pertamina belum begitu ketat dibanding perusahaan migas *world class* lainnya. Pedoman CSMS (*Contractor Safety Management System*) yang merupakan salah satu elemen penting dalam SM HSE bila perlu akan di-review termasuk implementasinya.

Sebagai perusahaan energi, standar apa saja yang diadopsi oleh Pertamina dalam penerapan HSE ? Berbagai *standard* dan peraturan perundangan nasional-internasional yang berhubungan dengan operasi Pertamina kita terapkan bahkan beberapa hal yang tidak tertulis dalam *standard* dan peraturan perundangan namun telah diterapkan oleh perusahaan lain dan hasilnya positif (*best practices*) ini pun kita contoh dan diterapkan dalam kegiatan operasional.

Beberapa *standard* dan peraturan perundangan yang diterapkan dalam pengelolaan aspek HSE diantaranya adalah, ISO (9001-14001), OHSAS 18001, API, ASME, IMO. Bahkan efektivitas dari implementasi berbagai *standard* HSE tersebut kita nilai secara berkala dengan menggunakan instrumen yang telah dikenal di dunia internasional dan telah diakui keandalannya, yaitu ISRS (*International Sustainability Rating System*). Pada tahun 2015 telah dilakukan audit SM-HSE (hampir diseluruh unit operasi) yang disusun berdasarkan berbagai *standard* dan peraturan perundangan dengan hasil cukup menggembirakan walau masih perlu banyak perbaikan cukup mendasar di beberapa unit operasi.

Apabila kelak SM-HSE telah diterapkan secara baik yang ditandai dengan semakin tingginya level hasil audit ISRS, dapat dipastikan tingkat kecelakaan kerja termasuk *fatality* akan semakin berkurang bahkan zero. Hal ini sudah terbukti di PT Badak yang telah menerapkan SM-HSE secara *excellent*. Dalam 10 tahun terakhir tidak pernah terjadi LTI (*Lost Time Incident*) atau tidak ada seorangpun pekerja yang di opname akibat kecelakaan kerja.

Sejauhmana peranan HSE dalam mendukung terwujudnya lima pilar prioritas strategis Pertamina ? Dari lima pilar prioritas strategis, HSE sangat berperan terhadap efisiensi. Sebagaimana kita pahami bersama bahwa tujuan utama perusahaan adalah mencari profit. Apabila Sistem Manajemen HSE diterapkan secara baik bahkan *excellent*, maka tingkat kecelakaan kerja, *unplanned shutdown*, pencemaran lingkungan dan dampak negatif HSE lainnya akan sangat rendah. Bahkan tidak menutup kemungkinan *zero accident* dapat dicapai sehingga salah satu komponen *cost* akibat kinerja negatif HSE yang jumlahnya sangat signifikan dapat dihilangkan.

Jadi dari lima pilar tersebut aspek HSE berperan terutama di pengurangan pengeluaran biaya (*cost*). Misalkan, jika hari ini instalasi operasi produksi (*rig-platform*-DPPU-TBBM-sumur dan sebagainya) terbakar atau berhenti operasi baik sementara waktu atau permanen akibat SM-HSE tidak diterapkan sebagaimana mestinya, maka mulai besok tidak ada *revenue* dari instalasi tersebut disamping itu perusahaan akan keluar biaya yang tidak sedikit untuk berbagai hal seperti ganti rugi, biaya berobat bagi pekerja maupun masyarakat sekitar dan yang lebih besar lagi adalah reputasi negative perusahaan di mata para pihak terkait.

Maka dari itu, perusahaan-perusahaan migas yang telah mendunia apalagi yang telah menjadi *public company* dan industri lainnya yang tingkat risiko terjadinya dampak negatif HSE sangat besar, selalu mengutamakan pengelolaan aspek HSE. Mereka tidak akan beroperasi atau menghentikan operasinya jika kondisi tidak *safe*. Karena mereka sangat memahami dampak negatifnya sangat besar bagi kelangsungan perusahaan. •IRLI

Melawan Lambat

Badan Pusat Statistik (BPS) baru-baru ini mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 sebesar 4,79%. Realisasi tersebut merupakan yang terendah sejak enam tahun terakhir.

Perlambatan ekonomi ini memang tidak hanya terjadi di Indonesia. Banyak negara mengalami hal yang sama, akibat krisis ekonomi global yang dirasakan sampai saat ini. Perlambatan pertumbuhan juga dirasakan beberapa perusahaan migas sejak dua tahun terakhir akibat harga minyak dunia yang terus mengalami penurunan.

Naik turunnya harga minyak mentah pada dasarnya rentan terhadap banyak faktor terutama pengaruh ekonomi dan geopolitik. Dan dua hal tersebut yang menyebabkan kondisi minyak mentah merosot kali ini. Selain akibat kelebihan pasokan minyak yang membanjiri pasar baik dari negara OPEC maupun Rusia, perlambatan ekonomi yang terjadi di Eropa dan Cina, juga pencabutan sanksi terhadap Iran.

Beberapa perusahaan migas, tentu saja sudah memahami faktor tersebut. Artinya, perusahaan migas harus memiliki dan menerapkan strategi untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko krisis harga minyak jauh hari. Namun ternyata ada juga perusahaan yang tidak mampu mengatasinya. Biasanya karena tidak tahu apa yang harus dilakukan, merasa 'jumawa' sebagai perusahaan paling hebat dan besar sehingga tahan krisis. Kondisi tersebut yang membuat banyak perusahaan mengalami kerugian atau mengalami kebangkrutan.

Bagaimana dengan Pertamina? Sejak awal jajaran manajemen telah melihat tantangan berat industri migas akan terus berlanjut. Karena itu perusahaan fokus pada lima pilar prioritas strategis. Yakni pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang, pengembangan infrastruktur dan marketing, serta perbaikan struktur keuangan. Kelima hal tersebut sudah dilaksanakan selama tahun 2015 dan setidaknya membuktikan Pertamina masih bisa bertahan di tengah krisis harga minyak.

Meski bisa dikatakan sukses, khususnya di bidang efisiensi melalui pengadaan minyak secara langsung melalui ISC serta upaya mencegah *losses* lewat Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak, namun pekerjaan rumah masih banyak.

Meski harga minyak turun, Pertamina tetap harus menggenjot produksi, harus tetap melakukan upaya peningkatan kapasitas kilang untuk memenuhi kebutuhan energi nasional. Efisiensi juga masih menjadi fokus strategi perusahaan. Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK yang sudah dilakukan oleh perusahaan migas lainnya, sejauh mungkin tidak dilakukan. Justru sumber daya manusia yang merupakan *human capital* harus didorong untuk meningkatkan kapabilitas dan kemampuannya melakukan inovasi, melahirkan pemikiran kreatif, membuat strategi mengatasi krisis agar perusahaan ini tidak terseret dalam perlambatan pertumbuhan ekonomi. Semua pekerja harus memikirkan penyelamatan perusahaan dan melihat peluang bisnis yang ada.

Dari hal-hal kecil ini, jika dilakukan secara massif dan penuh kesadaran serta tanggung jawab, niscaya untuk tahun 2016 ini Pertamina masih bisa mempertahankan SDM yang ada. Kita semua punya tanggung jawab bersama, melawan lambat, kerja cepat dan menatap peluang bisnis ke depan. •

Efisiensi - Inovasi - Disiplin Tinggi

Efisiensi. Kata tersebut, menjadi pesan kunci yang mungkin paling banyak disebut saat *town hall meeting* beberapa waktu lalu. Di tengah kondisi global dengan tren harga minyak saat ini, efisiensi memang menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan yang bergerak di bidang migas, termasuk Pertamina.

Efisiensi tentu harus juga diimbangi dengan penyesuaian strategi, agar perusahaan masih dapat mencapai visinya. Dan untuk itu, strategi kadang harus “mengorbankan” taktik jangka pendek, untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Tentu kita juga mengikuti berita tentang hengkangnya Ford dari Indonesia. Padahal, meskipun penjualan Ford di tanah air lebih besar dari *brand* “barat” lainnya, maupun produsen otomotif Korea. Dan pesaing Ford tersebut memilih tetap bertahan di tengah dominasi pabrik Jepang di tanah air.

Bisa jadi, ini adalah penyesuaian strategi Ford untuk jangka panjang. CEO Ford Mark Fields pernah menyatakan bahwa Ford tidak hanya sebuah perusahaan otomotif: Ford adalah sebuah *mobility company*. Ford ingin berubah dari sekedar industri otomotif menjadi industri transportasi global yang lebih besar.

Salah satu hasil riset pemasaran mengatakan bahwa generasi Y – didefinisikan sebagai generasi yang lahir antara tahun 1980 dan 2000 – tidak lagi memiliki keinginan untuk memiliki suatu barang, asalkan masih bisa mengambil manfaat yang sama. Didukung dengan kemajuan teknologi, aplikasi seperti Uber telah menjadi alternatif untuk kepemilikan mobil, apalagi didukung layanan yang semakin baik. *Smartphone* yang saat ini bisa didapat dengan harga di bawah satu setengah juta, juga menjadi portal ke segudang layanan lainnya. Di sisi lain harga mobil tetap mahal.

Aplikasi serupa berkembang di mana-mana, dengan *brand* masing-masing. Layanan ini membuat kebutuhan memiliki mobil menjadi

kurang perlu di pusat-pusat perkotaan di Asia, yang tumbuh semakin padat dari menit ke menit. Dan mobil tidak berguna di kota-kota seperti Manila, Bangalore, termasuk Jakarta, di mana lalu lintas berjalan seperti merangkak, dan cara tercepat untuk berkeliling adalah dengan sepeda motor. Di Indonesia, aplikasi ojek *online* semakin berkembang dan diminati konsumen.

Di tanah air, penjualan mobil baru menurut data Gaikindo juga terus menurun dalam 2 tahun terakhir. Jika pun ada peningkatan penjualan, hal tersebut terjadi pada segmen menengah ke bawah, khususnya *Low Cost Green Car* (LCGC), yang jelas bukan segmen Ford.

Dengan ditutupnya Ford Motor Indonesia (FMI), bisa jadi ini langkah efisiensi Ford. Dengan berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi Asia), impor dari pabrik mereka di Thailand bisa menjadi lebih efisien. Apalagi *supply chain* juga menjadi lebih pendek, karena Ford Asia Pacific bisa langsung bekerja sama dengan dealer di Indonesia. Selanjutnya Ford bisa memilih, untuk mengurangi harga jual atau mematok margin lebih tinggi, atau kombinasi keduanya. Intinya,

keuntungan mereka diharapkan dapat meningkat dengan penutupan FMI.

Kembali ke perusahaan kita. Direksi telah menyampaikan, bahwa selain efisiensi, juga akan dilakukan pertimbangan ulang dalam rencana investasi, dengan menata kembali skala prioritas.

Dari tulisan di atas, kita juga dapat mengambil pelajaran, bahwa dalam bisnis yang terus berubah, inovasi adalah kunci untuk terus bertahan, dan berkembang menjadi besar. Produk dengan kualitas paling bagus belum tentu menjadi *market leader*. Pabrik Jepang, mampu berinovasi dengan mendesain dan memproduksi mobil yang paling sesuai dengan keinginan pasar. Di Indonesia, mobil dengan harga terjangkau, perawatan mudah, konsumsi BBM irit, bisa muat banyak orang, adalah keinginan mayoritas konsumennya. Di sisi lain komitmen Ford untuk berinvestasi dalam mobil listrik, dan juga *driveless/autonomous car*, bisa jadi adalah pilihan strategi jangka panjang globalnya, untuk menyesuaikan keinginan pasar dari generasi Y di masa datang, dan generasi yang lahir setelahnya.

Satu hal lagi, yang harus menjadi perhatian, adalah tentang kepatuhan pekerja. Dalam sebuah rapat tentang *Culture* akhir Januari lalu, penulis kaget ketika masih terdapat adanya pelanggaran disiplin pada tahun 2015. Memang, tidak semua pelanggaran disiplin merupakan *fraud*, dan menyebabkan kerugian finansial secara langsung. Namun hal ini tetap tidak bisa ditolerir.

GCG *score* Pertamina dalam *assessment* selalu naik, tiga tahun terakhir bahkan di atas 94% (termasuk estimasi untuk 2015). Pencapaian *Boundary KPI GCG Compliance*, juga selalu melampaui target. Namun, pengukuran tersebut seharusnya bisa menyentuh substansi dari perilaku insan Pertamina. Memang, pelanggaran disiplin khususnya terkait etika dan *fraud*, hanya sebagian kecil.

Laporan WBS yang masuk tahun 2015 memang turun dari tahun sebelumnya. Namun pelanggaran etika dan *fraud* harus tetap diberikan sanksi. Sehingga upaya sebagian besar insan Pertamina yang masih berintegritas, dalam menerapkan efisiensi dan mendorong inovasi, tidak sia-sia.

Kita sudah mengenal *Boundary KPI NOA (Number of Accident)* yang dapat memotong skor KPI bila terjadi *Major Accident*. Bahkan tahun ini, pemotongan 1% pencapaian KPI akan berlaku untuk semua pekerja Pertamina, seluruh level, seluruh direktorat, setiap terjadi 1 NOA. Salah satu tujuan utamanya tentu untuk mengembangkan budaya peduli dan saling mengingatkan penerapan HSE.

Apakah perlu *Boundary KPI GCG Compliance* tidak cukup lagi hanya pengisian yang bersifat administratif? Apakah mungkin, *Boundary KPI GCG Compliance* harus menggunakan NOF (*Number of Fraud*), di mana setiap terjadi 1 *Major Fraud*, maka juga dapat memotong skor KPI? •

Laporan WBS yang masuk tahun 2015 memang turun dari tahun sebelumnya. Namun pelanggaran etika dan *fraud* harus tetap diberikan sanksi. Sehingga upaya sebagian besar insan Pertamina yang masih berintegritas, dalam menerapkan efisiensi dan mendorong inovasi, tidak sia-sia.



GM MOR 1 Romulo Hutapea memberikan penghargaan *Golden Totem Award 2015* untuk pengusaha SPBU se-Provinsi Riau.

Pengusaha SPBU Pertamina Harus Siap Hadapi MEA

PEKANBARU – Pengusaha SPBU Pertamina diharapkan terus solid dan berinovasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal ini diungkapkan Plt. Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman pada acara “*Golden Totem Award 2015*”, di Pekanbaru, Rabu (27/1).

Penghargaan bergengsi untuk pengusaha SPBU dan Elpiji Pertamina se-Provinsi Riau yang sukses digelar di Ballroom The Premiere Hotel tersebut dihadiri GM MOR I Romulo Hutapea, Retail Fuel Marketing Region I Manager Nurhadiya dan Marketing Branch Manager Sumbar-Riau Ardyan Adhitia selaku pembina acara.

Plt. Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman mengapresiasi terselenggaranya acara yang baru pertama kali diadakan di Provinsi Riau ini. Menyinggung tantangan industri Migas sekarang, ia mengimbau kepada seluruh pengusaha agar tetap solid dan bergandeng tangan dalam menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). “Di era pasar bebas seperti ini, tentunya banyak perubahan yang harus dilakukan oleh pengusaha, terutama mitra Pertamina agar selalu kompak agar sektor Migas yang dalam kondisi babak belur dapat segera bergairah kembali,” ujarnya.

Pada kesempatan yang sama, GM MOR I Romulo Hutapea mengungkapkan, dalam kondisi bisnis Migas yang sulit, terutama di sektor hulu, Pertamina Pemasaran di sektor hilir akan menjadi tulang punggung perusahaan dalam sisi *revenue* dan profit. “Peran kita, Pertamina dan mitra sangat krusial dalam menjaga eksistensi perusahaan dan negeri ini mengingat Pertamina adalah lokomotif ekonomi bangsa,” ungkap Romulo.

Perhelatan akbar yang memperebutkan trofi Totem Emas tersebut bertujuan untuk memberi apresiasi atas kerja keras maupun kerja sama pengusaha SPBU dan Elpiji dengan Pertamina sehingga di tahun 2015 berhasil melampaui target perusahaan. Pemenang GTA 2015 terbagi dalam 8 kategori, yaitu kategori *Best Sales* Pertamina Plus, *Best Sales* Pertamina Dex, *Best Sales* Peralite, *Best Performance* SPBU, *Best Sales* Elpiji 12 Kg, *Best Sales* Elpiji 50 Kg, *Best Sales* Bright Gas, dan *Best Performance* SPPBE/SPPEK. ●MOR I

RALAT

Pada *Energia Weekly* edisi 25 Januari 2016 halaman 16 terdapat kekeliruan penulisan visi RU VI. Pada berita Direktur Pengolahan Tatap Muka dengan Pekerja Balongan, tertulis visi RU VI menjadi kilang terkemuka di Asia Pasifik 2015. **Seharusnya, menjadi kilang terkemuka di Asia Tahun 2025.**

REDAKSI

HSSE untuk Kelangsungan Bisnis

JAKARTA – Fungsi *Health Safety, Security and Environment* (HSSE) PT Pertamina (Persero) melaksanakan evaluasi dan *benchmark* proses *assessment HSSE Management System* berbasis *protocol International Safety Rating System* (ISRS). Dalam kesempatan tersebut, hadir seluruh unit bisnis, unit operasi dan anak perusahaan fungsi HSSE pada acara yang diadakan di Lantai M Kantor Pusat Pertamina, Selasa (19/1).

Tahun 2015 telah dilakukan *assessment HSE Management System* berbasis *protocol* ISRS di 54 Unit Operasi atau Anak Perusahaan. Hasil *assessment* atau pencapaian level ISRS yang diraih oleh masing-masing unit operasi menunjukkan tingkat pengelolaan HSE di lingkungan masing-masing di antaranya, yaitu PHE ONWJ, PHE WMO, PEP Field Rantau, PEP Field Subang, RU II Dumai, RU VI Balongan.

“HSSE tidak hanya berbicara kecelakaan tapi juga menyangkut bisnisnya perusahaan. Industri migas adalah industri yang sangat berisiko. Seperti yang kita ketahui industri migas itu selalu berhadapan dengan tekanan kerja yang tinggi,” demikian diungkapkan oleh Vice President HSSE Pertamina,



Vice President HSSE Pertamina Djoko Susanto berharap anak perusahaan Pertamina menetapkan peningkatan keselamatan kerja secara simultan dengan standar yang mengacu pada sistem peringkat keselamatan ISRS.

Djoko Susanto.

Dengan pelaksanaan evaluasi dan *benchmark* ini akan diketahui lebih lanjut sejauh apa implementasi sistem manajemen HSE di masing-masing unit bisnis dan operasi Pertamina apakah sudah memenuhi standar internasional, seperti PT Badak NGL yang mendapat pengakuan sebagai perusahaan migas dengan standar keselamatan kerja terbaik di dunia saat ini.

Djoko Susanto berharap, anak perusahaan Pertamina lainnya dapat mengikuti langkah PT Badak NGL dalam menetapkan target peningkatan keselamatan kerja secara simultan dengan standar yang mengacu pada sistem peringkat keselamatan

ISRS.

“PT Badak NGL membuat suatu sistem manajemen yang terintegrasi, yang terdiri atas faktor keselamatan, kesehatan, lingkungan, dan kualitas,” ungkap Djoko Susanto.

Pengakuan terhadap standar keselamatan kerja PT Badak NGL terwujud saat perusahaan itu menerima penghargaan dan pemberian sertifikat ISRS edisi ke-7 level 8 dari skala 10. Sebagai perusahaan migas dengan standar keselamatan kerja terbaik di dunia, PT Badak NGL membuktikan diri sebagai perusahaan yang *world class*.

Dengan performa *excellent*, PT Badak NGL adalah yang terbaik karena

operating cost-nya rendah, *maintenance cost*-nya paling rendah dan juga *personal cost*-nya yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa korelasi antara performa HSE dengan performa bisnis dan finansial diindustri migas itu sangat kelihatan karena terbukti dengan ISRS.

“Percuma saja kita bicara tujuan perusahaan jauh ke depan jika kita tidak memperhatikan atau mengabaikan aspek HSSE. Ingatlah, jika terjadi kecelakaan, maka tidak ada *revenue* dan profit yang masuk. Karena itu ditargetkan tahun 2016 ini seluruh unit bisnis dan unit operasi Pertamina dan anak perusahaan bersertifikat ISRS,” tegas Djoko. ●RU II

Grand Safety Talk Awali Pelaksanaan TA 2016 di RU II Dumai

DUMAI –Dalam upaya meningkatkan kinerja kilang, RU II Dumai melaksanakan kegiatan *Turn Around/Major Inspection* yang dilaksanakan selama 38 hari kalender, sejak 23 Januari hingga 29 Februari 2016. Kegiatan TA di RU II Dumai resmi dimulai dengan acara *Grand Safety Talk* TA Tahun 2016 di pelataran parkir HSE RU II. Acara ini dibuka oleh GM RU II Afdhal Marta diikuti oleh Tim Manajemen, pekerja Pertamina, mitra kerja dan tenaga kerja kontraktor.

Kegiatan *Turn Around* 2016 melibatkan kurang lebih 94 *vendor* pelaksana pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja sekitar 5.900 orang dengan komposisi tenaga kerja lokal sebanyak 3.600 dan tenaga kerja non-lokal sebanyak 2.300. Selain itu, tenaga kerja di luar *vendor* juga diikutsertakan dalam TA, antara lain tim bantuan antar unit (BAU), pensiunan antar unit dan pensiunan RU II Dumai. “Dengan menggunakan 60% lebih tenaga kerja lokal, kami harapkan kegiatan TA ini juga dapat memutar roda perekonomian kota Dumai serta memberdayakan masyarakat kota Dumai,” ujar GM RU II



Afdal Martha.

Hal lain yang menjadi perhatian dan harapan Afdal kepada seluruh pekerja RU II Dumai agar dapat mengawal pelaksanaan *Turn Around/Major Inspection* di Kilang RU II Dumai dengan *on schedule, on quality, on budget* serta tidak ada toleransi terhadap *safety*. “Semua yang melaksanakan pekerjaan wajib menaati *safety* agar *zero accident*,” ujar Afdal Martha. ●RU II

Launching dan Penjualan Perdana Asphalt Bag Pertamina

DUMAI – Pertamina bekerja sama dengan PT. Patra Trading dan PT. Bumi Mulia Perkasa secara resmi melakukan *launching* dan penjualan perdana *asphalt bag* yang diadakan di Terminal Aspal Curah Dumai pada (28/12/2015). Penjualan *asphalt bag* ini merupakan penjualan pertama yang dilakukan oleh Pertamina di seluruh Indonesia. PT Adhi Karya selaku pembeli perdana

asphalt bag turut hadir pada acara tersebut. Selain itu dihadiri oleh Pelindo I Dumai dan PT. Garasya Indonesia.

Petrochemical Marketing Region Manager Sumatera, Deni Febrianto menyampaikan, bahwa aspal kemasan *bag* produksi Pertamina memiliki keunggulan dibanding aspal kemasan drum. Di antaranya, harga jual yang kompetitif serta fleksibilitas transportasi khususnya

dalam menjangkau dan mengembangkan infrastruktur jalan di daerah atau pulau terpencil. Dengan adanya penjualan *asphalt bag* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Pertamina dan negara.

Sementara Direktur Marketing & Operasi PT Patra Trading Adi Haryono menyampaikan, dikarenakan pasar aspal di wilayah Sumatera yang

cukup besar, diharapkan ke depannya pemasaran *asphalt bag* tidak hanya dilakukan di wilayah Dumai dan sekitarnya. “Namun dapat dikembangkan ke seluruh wilayah di Sumatera mengingat kondisi geografis Sumatera yang memiliki banyak pulau,” tukasnya.

Pengguntingan Pita dan peninjauan lokasi produksi serta pengemasan *asphalt bag* ini menutup rangkaian acara. ●MORI



Foto: MOR I

MT Sanggau Siap Reflagging

JAKARTA – Setelah melewati proses penamaan dan peresmian pada 27 Januari 2016 lalu, kapal tanker MT Sanggau melakukan perjalanan ke Batam. Perjalanan kapal yang dinahkodai Capt Tri Tunggal Bahari Alam dimulai pada 29 Januari 2016, dengan 26 awak kapal. Kapal akan menempuh perjalanan selama 8 hari dan tiba di Batam pada 6 Februari 2016.

Sebelum berangkat SVP Shipping Mulyono memberikan arahan kepada seluruh awak kapal untuk memelihara kapal dan menjaga keselamatan selama perjalanan. “*Safety*

first, keselamatan tetap nomor satu. Saya harap rekan-rekan bisa menjaga keselamatan selama perjalanan dan memelihara kapal dengan baik agar bisa sampai Batam untuk selanjutnya dilakukan *Reflagging*,” jelas Mulyono.

Reflagging adalah penggantian bendera kapal dari bendera asing menjadi bendera Indonesia. Aturan ini dijalankan berdasarkan Azas *Cabotage* yang tertuang dalam Inpres No. 5/2005, 28 Maret 2005 dan UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran (7 Mei 2008).

Dalam undang undang tersebut diatur tentang

pengoperasian kapal tanker, dimana mulai tahun 2010 kapal-kapal berbendera asing dilarang mengangkut penumpang dan/atau barang antar pulau atau antar pelabuhan di wilayah perairan Indonesia. Dengan demikian kapal-kapal yang beroperasi di Indonesia harus berbendera Indonesia, dimiliki (kepemilikan mayoritas oleh orang Indonesia), dan diawaki oleh orang Indonesia. Peraturan tersebut berlaku untuk semua kapal yang beroperasi di Indonesia, tanpa terkecuali kapal-kapal yang dioperasikan oleh Pertamina.



Captain dan awak kapal MT Sanggau foto bersama dengan SVP Shipping Pertamina Mulyono sebelum melakukan perjalanan ke Batam.

Foto: IFKI SUKARYA

Kapal MT Sanggau dibangun oleh Newtimes Shipbuilding Co. Ltd., yang berlokasi di Jinjiang, Provinsi Jiangsu, China.

Kapal tersebut merupakan kapal milik ke-66 dari total 273 armada kapal yang dioperasikan dalam menjamin keamanan pa-

sokan energi di dalam negeri. Kapal senilai US\$31 juta ini direncanakan mulai beroperasi pada awal Maret 2016. ●IFKI/DSU

Semarak Bulan K3 di MOR V

SURABAYA - Marketing Operation Region (MOR) V menggelar Peringatan Bulan K3 (Keselamatan & Kesehatan Kerja) yang dilaksanakan setiap tahun pada Januari-Februari 2016. GM MOR V, Ageng Giriyo membuka secara resmi kegiatan tersebut pada (29/1).

Sebagai simbolis pembukaan acara, GM beserta tim manajemen bekerjasama dalam memadamkan 4 titik api yang dinyalakan melalui *Portable Fire Ground*. Ini adalah bentuk kerja sama tim manajemen untuk memimpin penanggulangan kondisi tidak

aman di lingkungan kerja.

“K3 adalah investasi bagi Pertamina. Karena jika tidak dilakukan, maka bisa menimbulkan kondisi yang tidak diinginkan dan merugikan bagi Pertamina,” ujar Ageng.

Portable Fire Ground merupakan alat/sarana untuk latihan pemadam portable hasil inovasi tim GKM (Gugus Kendali Mutu) HSSE MOR V yaitu GKM “Motor Klonen” pada tahun 2012. Alat ini digunakan untuk latihan pemadam kebakaran yaitu sebagai media sumber api yang akan dipadamkan saat latihan pemadam kebakaran

dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Beberapa kelebihan *Portable Fire Ground* adalah mudah dimobilisasi, lebih ramah lingkungan karena menggunakan LPG dan lebih aman karena dilengkapi *remote control* untuk ON/OFF serta mengendalikan besarnya nyala api. Alat ini sendiri telah digunakan oleh lokasi-lokasi kerja di wilayah Jatim bahkan telah direplikasi oleh MOR lain karena sudah teruji efektivitasnya.

Setelah simulasi pemadaman dengan APAR oleh Tim Manajemen, kegiatan di-

lanjutkan dengan pertunjukan kemampuan *Fire Truck*. *Fire truck* yang beratraksi adalah jenis *water tower model* MBQ-30, buatan Jepang.

Fire truck ini merupakan salah satu *fire truck* yang pada jenisnya masih mampu beroperasi dengan baik dan dapat digunakan di area industri perminyakan maupun gedung bertingkat untuk penanggulangan kebakaran.

Rangkaian kegiatan Bulan K3 di MOR V berlangsung hingga 19 Februari 2016. Rangkaian kegiatan lainnya, yaitu *Fire & Rescue Games* yang digelar pada (29/1), Lomba Model HSE Plus (5/2),



Foto: MOR V

HSE Racing (12/2), serta lomba PATUH (Pengamatan Aturan Utama HSSE) yang digelar hingga (15/2).

Puluhan pekerja, *outsourcing* dan mitra kerja berpartisipasi dalam kegiatan yang diramaikan dengan

banyak hadiah ini. Selain dirayakan dengan berbagai lomba, kegiatan juga diisi dengan edukasi dan sosialisasi seputar K3 agar semua pihak di lingkungan kerja Pertamina sadar dan mematuhi K3. ●MOR V

Defensive Driving Attitude for Safe Our Live

Mengemudi merupakan hal yang menjadi momok perhatian bagi seluruh pengendara, khususnya pengendara mobil di Indonesia. Menurut catatan pihak kepolisian, angka kecelakaan di jalan raya pada tahun 2014 ini mencapai 85.765 kejadian. Tingkat risiko kecelakaan yang dialami pengemudi ini bervariasi mulai dari rendah yang hanya mengalami luka ringan, hingga risiko tertinggi yang berakibat kematian di jalan raya. Menurut investigasi kepolisian, kecelakaan lalu lintas di jalan raya ini terjadi akibat dari kelelahan yang berlebihan, kondisi jalan yang terlalu padat, kondisi kendaraan yang tidak memenuhi syarat hingga kompetensi pengemudi yang kurang.

National Highway Traffic Safety Administration (NHTSA) merilis *statement* bahwa kecelakaan terbesar justru terjadi oleh pengemudi yang telah berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengemudi yang sudah berpengalaman akan cenderung lebih sering melanggar peraturan, mengemudi di luar batas ambang kekuatan dan cenderung meremehkan bahaya serta risiko. Kecelakaan di jalan raya tersebut tentunya dapat kita tekan dengan melakukan beberapa mitigasi. Salah satunya dengan menerapkan perilaku mengemudi dengan tidak agresif atau yang lebih kita kenal dengan *defensive driving attitude*. Di beberapa perusahaan di Indonesia, khususnya Pertamina, disyaratkan bagi seluruh *driver* yang mengemudi kendaraan perusahaan untuk memiliki lisensi *defensive driving*.

Pada dunia *defensive driving* banyak teknik yang dapat digunakan sebagai langkah untuk memitigasi kecelakaan di jalan raya, antara lain *Journey Management*, *Driving Posture*, Jarak Aman, Teknik Pengereman, Teknik Menyalip, *Blind Spot*, Teknik Mundur, Teknik Parkir, Tips Menghemat Bahan Bakar dan masih banyak yang lainnya. Pada artikel ini akan dibahas lebih lanjut terhadap beberapa poin-poin pada *defensive driving*, yang dapat diterapkan untuk menekan angka kecelakaan kendaraan di jalan raya, yang antara lain adalah :

1. *Journey Management*
2. Jarak Aman
3. Teknik Pengereman
4. *Blind Spot*

JOURNEY MANAGEMENT

Sebagai seorang pengemudi yang baik, kita harus menentukan rencana perjalanan secara matang sebagai langkah antisipatif dalam hal menghadapi risiko yang terjadi di setiap perjalanan, terlebih saat menempuh perjalanan jauh. Prosedur ini sering disebut dengan *Journey Management*.

Persiapan

- Tujuan perjalanan harus jelas dan sudah harus ditentukan sebelumnya.
- Susun rute perjalanan dari awal perjalanan hingga tujuan.
- Buat daftar potensi gangguan di jalan – *route hazard mapping*. Identifikasi jalanan rusak, titik kemacetan, lokasi rawan kecelakaan serta mengetahui lokasi kepolisian terdekat.
- Menyiapkan peta, makanan, minuman, obat-obatan.

Pre trip inspection (pengecekan sebelum perjalanan)

- Kondisi eksterior kendaraan : *body* mobil, kaca, kaca spion, tekanan ban, surat-surat kendaraan, plat nomor harus sesuai dengan STNK.
- Ruang mesin, gunakan metode “POWER” agar lebih sistematis dan memudahkan dalam melakukan pengecekan .
- *Petrol* : Kenali jenis bahan bakar.
- *Oli* : Periksa oli mesin, oli *power steering*, oli rem.
- *Water* : Air *radiator*, air *wiper*
- *Electrical* : Sistem kelistrikan aki, kabel, soket-soket.
- *Rubber* : Periksa kondisi kekenyalan *hose* yang terbuat dari karet.
- Kondisi interior kendaraan : kenali semua panel yang ada di mobil termasuk indikator dan instrumen yang ada.

JARAK AMAN

Pengereman secara mendadak sering kita temui di jalanan dan mungkin beberapa orang menganggap hal tersebut wajar. Pengereman mendadak ini dapat kita hindari dengan sifat antisipatif dan menjaga jarak aman dengan mobil yang ada di depan. Kebanyakan pengemudi mempunyai anggapan yang salah, bahwa apabila kendaraan di depannya

melakukan pengereman mendadak, mereka akan bereaksi untuk mengerem dan berhenti pada saat dan jarak berhenti yang sama.

Faktor yang mempengaruhi jarak pengereman antara lain: kecepatan; kondisi kendaraan, kondisi jalan; berat kendaraan; sistem rem; tekanan angin, daya cengkram dan *grip* ban; sistem suspensi; kekasaran jalan.

Waktu vs Kecepatan

Dalam menghitung jarak aman selalu gunakan waktu sebagai satuannya. Karena penggunaan waktu relatif terhadap kecepatan. Semakin cepat kecepatan dengan waktu yang konstan, maka jarak aman akan semakin lebar. Waktu aman yang dianjurkan antar mobil adalah 3 detik. Dengan asumsi bahwa manusia dalam bereaksi (*human reaction time*) membutuhkan waktu sekitar 1 detik, sedangkan waktu mekanikal rem adalah 0,5 detik dan ditambah *safety factor* sebesar 1 detik. Jadi total yang dibutuhkan adalah 3 detik.

KECEPATAN	WAKTU (DETIK)	JARAK
30 KM/J	2 - 3'	18 - 27 Meter
60 KM/J	2 - 3'	34 - 51 Meter
90 KM/J	2 - 3'	50 - 75 Meter
120 KM/J	2 - 3'	68 - 102 Meter

Metode menghitung jarak aman :

- Gunakan patokan benda statis di tepi jalan seperti pohon, jembatan atau tiang. Ketika mobil depan melewati benda atau patokan tersebut, hitunglah lama waktu yang dibutuhkan mobil Anda hingga sampai ke patokan tersebut. Dengan menghitung secara tiga ketukan, seperti contoh “seribu dan satu”, “seribu dan dua”, dan seterusnya. Jika mobil Anda sampai ke titik tersebut kurang dari “seribu dan 3” maka jarak mobil Anda terlalu dekat.



- Saat kondisi cuaca dan jalan yang kurang ideal tambah hitungan menjadi sekitar 4 hingga 7 detik.

TEKNIK Pengereman

Banyak pengertian yang salah tentang apa itu pengereman. Anggapan bahwa pengereman adalah proses memperlambat atau menghentikan laju mobil kurang begitu tepat. Pengertian ini kurang tepat karena definisi pengereman yang benar adalah proses memperlambat atau menghentikan putaran roda mobil. Yang perlu ditekankan dalam definisi ini adalah, meskipun putaran roda sudah mengunci atau berhenti, belum tentu laju mobil akan berhenti. Hal ini yang sering kita kenal dengan *slip* atau *loss traction*, sehingga mobil akan tidak bisa diarahkan walau kita telah membelokkan kemudi mobil.

Kecepatan	Jarak pengereman hingga berhenti
25 km/jam	3 meter
50 km/jam	12 meter
100 km/jam	50 meter
150 km/jam	110 meter
200 km/jam	200 meter
*Kondisi pengereman normal di aspal kering	

Ada beberapa teknik pengereman yang dikenal yaitu *normal breaking*, *engine break*, *threshold* dan *pulse braking*. Lalu pengereman seperti apa yang harus dilakukan pada saat kondisi kritis? Terpenting adalah sikap antisipatif dan jangan panik.

Metode mengerem darurat yang benar.

Terdapat beberapa sistem di mobil yang kita kenal antara lain ABS dan non ABS. Jika mobil telah dilengkapi dengan sistem ABS, Anda dapat langsung menginjak pedal rem sekeras mungkin tanpa takut ban akan terkunci. Namun bagi pemilik mobil tanpa sistem ABS, ada 2 cara untuk mencegah ban terkunci, yaitu dengan teknik *threshold* dan *pulse*.

1. Teknik *threshold*

Injak pedal rem sekeras mungkin, tapi jangan sampai ban terkunci. Jika roda terkunci, kurangi injakan rem. Selalu jaga injakan rem di kondisi kritis. Akan tetapi teknik ini memang sulit dan membutuhkan adaptasi terhadap karakter mobil, ban dan jalan.

2. Teknik *pulse*

Teknik ini adalah dengan cara memberikan pulsa pada injakan rem. Yaitu dengan cara menendang keras pedal rem secara berulang (dikocok) hingga mobil benar-benar berhenti tanpa putaran roda terkunci. Kunci dari teknik ini adalah frekuensi dan tekanan tendangan ke pedal rem. Makin cepat frekuensi maka mobil akan lebih cepat berhenti.



Pengereman darurat menggunakan hand brake (rem tangan)

Teknik ini pengereman ini dapat diaplikasikan ketika rem pedal/*service brake* mengalami malfungsi (rem blong). Teknik pengereman darurat ini sama halnya dengan teknik *pulse* yaitu dengan menarik *hand brake* secara berulang dengan menekan tombol *release* pada *hand brake* hingga mobil benar-benar berhenti.



BLIND SPOT

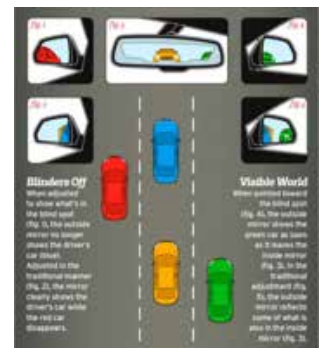
Secara natural mata kita hanya mampu melihat hingga rentang 180°. Hal tersebut pun harus dibantu dengan lipatan mata. Pada saat mengemudi terdapat beberapa titik buta (*blind spot*), hal ini sering menjadi penyebab kecelakaan yang signifikan. Setiap kendaraan memiliki karakter tersendiri dalam bentuk *blind spot* tergantung pada jenis dan tipe kendaraan tersebut.

Spion dapat membantu meminimalkan risiko celaka yang disebabkan *blind spot*. Namun demikian spion tetap memiliki keterbatasan, karena tidak semua sudut dapat terjangkau. Berikut adalah tips untuk mengatur spion :

1. Lakukan saat mobil berhenti
2. Arahkan spion di interior ke posisi samping paling tengah sehingga sudut pandang dapat melihat ke kiri dan ke kanan.
3. Untuk spion samping, arahkan keluar sampai persis di batas bodi mobil. Ini akan memperluas pandangan ke samping kendaraan.
4. Saat parkir mundur, arahkan spion kiri ke bawah, sehingga posisi ban terhadap trotoar atau pembatas terlihat.
5. Jangan memakai mode malam pada spion tengah di siang hari.
6. Saat jalan, biasakan mengecek spion tengah, kanan dan kiri tiap 8 - 10 detik sekali.

Tips mengindari efek *blind spot*

- a) Sebelum belok atau pindah jalur, sempatkan untuk menengok kiri atau kanan. Hal ini akan memperluas sudut pandang mata.
- b) Jangan menempel mobil di samping terlalu dekat. Anda bisa jadi ada di area *blind spot* pengemudi bersangkutan.
- c) Hindari berjalan terlalu dekat dengan mobil yang memiliki titik *blind spot* yang besar, seperti truk, bus atau mobil boks.
- d) Gunakan komunikasi seperti klakson, lampu *beam* ataupun *sign*.



HSSE Head Office Adakan Kompetisi *Fire Fighting & Rescue*

JAKARTA - Dalam rangka Peringatan bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Nasional Tahun 2016 yang jatuh pada 12 Januari 2016 - 12 Februari 2016, fungsi HSSE Head Office Pertamina menyelenggarakan *Fire Fighting & Rescue Competition* bagi para *Fire Fighter* Pertamina di area DKI Jakarta. Acara dibuka oleh Manager HSSE Head Office Pertamina Tri Sapta Mulia di *Fire Ground* TBBM Plumpang, Jakarta Pusat, pada Selasa (2/2).

Perlombaan pemadaman kebakaran dan penyelamatan korban ini, diikuti oleh tujuh tim regu *fire fighting* dengan anggota per tim sebanyak tujuh orang yang merupakan perwakilan *fire brigade* di lingkungan Pertamina di seluruh wilayah Jakarta. Semua tim di-

berikan kesempatan untuk memadamkan api yang membakar mobil tangki BBM dan menyelamatkan korban yang ada di sekitar mobil tangki tersebut sesuai dengan prosedur *rescue* yang baik dan benar. Selain ketepatan prosedur pemadaman dan *rescue*, tingkat kecepatan dan keefektifan strategi yang digunakan para peserta juga menjadi penilaian juri pada saat lomba berlangsung.

Manager HSSE Korporat Pertamina Tri Sapta Mulia mengatakan bahwa lomba ini merupakan salah satu acara peringatan bulan k3 yang telah dihimbau sebelumnya oleh Departemen Tenaga Kerja. "Kita diminta untuk siap siaga baik mengenai kesehatan kerja dan keselamatan kerja yang salah satunya adalah *fire fighting* maupun *rescue*," ucap Tri Sapta.

"Kita lakukan kompetisi ini supaya kita bisa melihat teman-teman regu dari *fire rescue* kita siap siaga, walaupun nanti mungkin ada beberapa orang yang tidak kompeten atau terlihat lemah, itu akan menjadi bahan pembelajaran buat kita untuk *improve* ke depan," tambah Tri Sapta.

Tri Sapta juga berharap regu *Fire Rescue* Pertamina di area Jakarta ini bisa siap sedia melindungi 13 area Perkantoran yang menjadi tanggung jawabnya. "Harapannya, teman-teman kita yang dari *fire rescue* itu, siap sedia dalam kondisi apapun bila terjadi sesuatu di lingkungan perkantoran kita, kita tahu kita ada 13 lokasi gedung di bawah kita, itu yang akan kita *protect* dengan regu *fire rescue*," pungkas Tri Sapta.



Salah satu tim *fire fighting* memadamkan mobil tangki BBM yang terbakar.

Pada kompetisi ini diambil tiga juara utama yakni juara satu oleh regu Elang dari *fire fighter* yang bertugas Pertamina Simprug, juara dua oleh regu Api dari *fire fighter*

yang bertugas di Pertamina Perkapalan, dan juara tiga regu Keong dari *fire fighter* yang bertugas di Kantor Pusat Pertamina. Sementara untuk lomba kali ini merupakan

perebutan piala bergilir bulan K3 *fire fighting & rescue competition* HSSE Operation Head Office Pertamina yang rencananya akan diadakan setiap tahun. ●STARFY

SHIPPING

Tingkatkan *Service Excellent*, Shipping Melakukan *Roll Out Integrated Port Time* PT. Orbit Terminal Merak

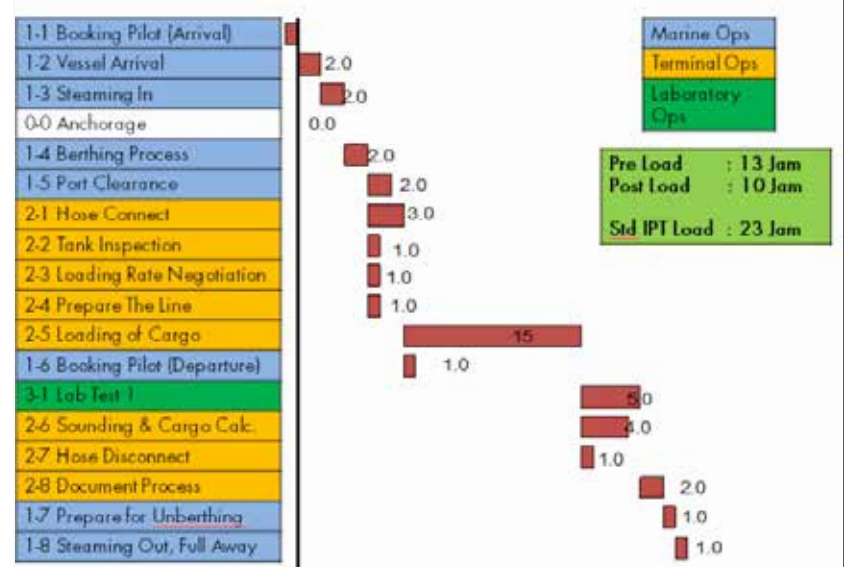
CILEGON - Shipping Strategic Development (SSD) bekerja sama dengan Marine Terminal Transit Tanjung Gerem telah melaksanakan kegiatan *Roll Out IPT* di pelabuhan PT. Orbit Terminal Merak (OTM) pada tanggal 16-18 Desember 2015 yang lalu. Kegiatan ini mempunyai tujuan dalam menetapkan *Baseline* dan Standar *Integrated Port Time* (IPT) sebagai dasar perhitungan waktu yang telah disepakati untuk akfitas kapal di pelabuhan.

PT. Orbit Terminal Merak (OTM) merupakan salah satu perusahaan yang bekerja sama dengan Pertamina dalam menyediakan tempat penampungan serta penyaluran minyak. Pelabuhan OTM memiliki 2 *jetty* yang relatif cukup besar. *Jetty* 1 mampu disandari kapal hingga ukuran 80.000 DWT atau sekelas *Large Range*, sedangkan *jetty* 2 mampu menyandarkan kapal berukuran 17.000 DWT atau sekelas *General Purpose*. Kedua *jetty* dilengkapi dengan pipa dengan kemampuan *pressure* 8 kg/m³ dan *flowrate* sampai dengan 2.000 kL/hour. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan pada Terminal OTM yaitu

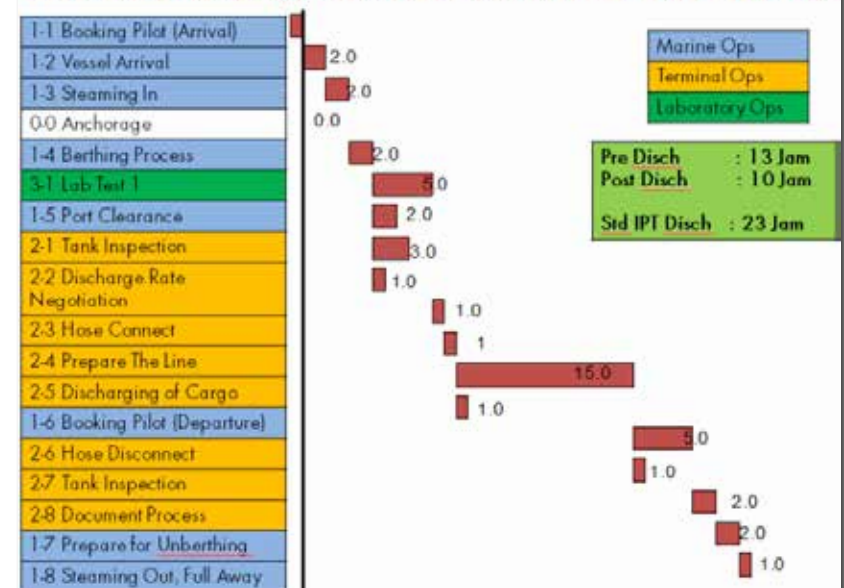
Loading dan *Discharge* untuk produk Premium, Pertamax, serta Peralite yang dapat di-*blending* langsung di terminal tersebut. Rata-rata akfitas kapal per bulannya mencapai 7 *call*.

Tim *Roll Out IPT* melakukan *challenge session* dengan pihak PT. OTM yang dihadiri oleh Terminal Manager, Asisten Operation Manager, dan Logistic. Hasil yang disepakati adalah *Baseline IPT* selama 80.11 Jam, Standar IPT *Loading* selama 17 Jam (*Exclude Pumping Time*), Standar IPT *Discharge* selama 23 Jam (*Exclude Pumping Time*), serta target penurunan IPT sebesar 3.5% dari *baseline*. Nilai *Baseline IPT* secara berkala akan di-*update* tiap tahun berdasarkan data histori. Pihak OTM sangat merespon positif kegiatan *Roll Out* ini. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Rina Suwartina selaku Logistik PT. OTM. "Kami sangat senang dilakukan proses standarisasi pelabuhan ini. Selain dapat mengukur kinerja kami, hal ini juga akan kami jadikan KPI untuk tahun depan," ujar Rina Suwartina pada sesi *challenge session*. Dari hasil tersebut, selanjutnya akan menjadi KPI IPT untuk Shipping, Gasdom, serta S&D. ●[Shipping]

STANDARD LOADING PROCESS PT. ORBIT TERMINAL MERAK/TBBM MERAK



STANDARD DISCHARGING PROCESS PT. ORBIT TERMINAL MERAK/TBBM MERAK



CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggul Penahan Air Laut untuk Jaga Lahan Persawahan Warga



FOTO: PEP PANGKALAN SUSU

PANGKALAN SUSU-Pertamina EP (PEP) Asset 1 Pangkalan Susu Field membangun tanggul (turap) penahan air laut untuk melindungi dan menjaga kawasan lahan pertanian tadah hujan milik warga di Desa Pintu Air, khususnya di Dusun II Padang Senayan. Selama ini, kawasan persawahan tersebut secara tidak langsung terlindung oleh pipa loading 30" milik Pertamina yang sedang di-bongkar dan diperbaiki.

Terletak di kawasan bibir pantai Teluk Kerang Dusun Padang Senayan, Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, turap dibangun sepanjang 1,4 kilometer bertujuan untuk melindungi kawasan lahan persawahan potensial milik warga di Kecamatan Pangkalan Susu dengan luas lahan pertanian mencapai ± 500 Ha.

"Program ini merupakan bentuk dukungan Pertamina terhadap kelangsungan kegiatan pertanian tadah hujan di Desa Pintu Air, khususnya di Dusun II Padang Senayan,"

ujar Pangkalan Susu Legal & Relation Assistant Manager Ely Chandra Peranginangin. "Pembangunan turap ini merupakan bagian dari misi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat di sekitar wilayah operasi," lanjutnya.

Pemuka masyarakat Pintu Air Amat (65), atas nama warga Desa Pintu Air sangat berterima kasih kepada PEP Asset 1 Pangkalan Susu Field yang merespon positif keluhan warga dengan membangun turap berkonstruksi beton. "Untung Pertamina cepat tanggap untuk segera membangun tanggul ini. Kalau tidak, entah bagaimana nasib para petani sawah tadah hujan di daerah kami," ujar pemilik lahan persawahan seluas lebih dari 20 rante ini.

Plt. Desa Pintu Air A. Yani (40), atas nama warga Desa Pintu Air juga mengapresiasi upaya PEP Pangkalan Susu Field tersebut.

"Sebagian besar masyarakat di sini menggantungkan

hidupnya dari hasil pertanian. Kami tidak bisa membayangkan seandainya Pertamina tidak merespon permintaan warga. Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih atas kepedulian PEP Pangkalan Susu Field terhadap nasib warga kami," tambahnya.

Hal senada juga disampaikan warga Dusun I Pintu Air, Maimun, yang menyebutkan setelah pipa besar itu di-bongkar Pertamina, daerah mereka diserbu air pasang terutama ketika pasang perdani. "Semoga dengan selesainya pembangunan benteng ini desa kami akan

terbebas dari serangan air asin," kata lelaki berusia 43 tahun itu.

Pangkalan Susu Legal & Relation Assistant Manager Ely Chandra Peranginangin berharap masyarakat yang berdomisili di dekat tanggul dapat menjaga dan merawat bantuan yang telah diberikan Pertamina.

"Dengan adanya dukungan dan kerja sama yang baik antara Pertamina dengan masyarakat, maka kegiatan operasional Pertamina untuk mencari migas dapat berjalan lancar," tutupnya. ●PEP

PANGKALAN SUSU FIELD

Pelatihan untuk Pendidik Desa Kalisumber

BOJONEGORO-Puluhan guru antusias mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Pertamina EP (PEP) bekerja sama dengan LPKP. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian PEP di bidang pendidikan khususnya di wilayah ring 1. Pelatihan kompetensi tenaga pendidik adalah salah satu bagian dari program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelompok ternak kambing dan pengembangan kegiatan ekonomi produktif serta peningkatan akses pendidikan di Desa Kalisumber, Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Bertempat di TK Insan Mulia, acara dibuka oleh Kepala Desa Kalisumber dan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan PEP Bambang Darmawan. Ia menekankan pentingnya membangun sinergi yang kuat antara Pertamina dengan masyarakat di bidang pendidikan sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan.

"Sebagai orang yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah," ujarnya.

Output yang diharapkan dari acara ini adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan guru TK akan tata kelola sekolah TK ke depan. ●PEP CEPU FIELD

Menghijaukan Pesisir Pantai dengan Mangrove

Haji Ali Mansyur dikenal sebagai perintis lingkungan pesisir karena pengabdianya berpuluh-puluh tahun berbaur dengan Mangrove demi penyelamatan pesisir pantai dari kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar pantai karena abrasi air laut.

Mulai 1970, pantai yang berbatasan dengan desa mulai terkikis abrasi. Hingga pada 1975 di saat dirinya berusia 18 tahun, Ali Mansyur tergugah untuk berbuat sesuatu bagi desa kelahirannya. Dengan sepeda ontelnya, Ali berkeliling desa-desa untuk mencari dan memunguti bibit-bibit Mangrove yang tak bertuan. Bibit tersebut kemudian ditanamnya seorang diri di bibir pantai Desa Jenu, Kabupaten Tuban Jawa Timur.

Dengan penuh ketekunan, dari tahun ke tahun kegiatan tersebut dilakukannya seorang diri secara telaten. "Alhamdulillah tanaman

Mangrove yang tadinya susah tumbuh di desa Jenu akhirnya bisa tumbuh subur karena saya lakukan dengan penuh kecintaan terhadap tanaman," ujarnya.

Kesulitan menggerakkan masyarakat desa untuk melakukan pelestarian di pesisir pantai tentunya dialami oleh Ali. "Sangat sulit bagi saya bisa menggerakkan warga desa untuk menanam mangrove karena mereka belum mengetahui hasilnya," ungkapnya.

Keberhasilan dirinya merindangkan pantai-pantai pun terbukti. Sehingga tidak ada lagi kesulitan yang alami Ali Mansyur, karena warga sekitar telah mengetahui hasilnya dan sudah merasakan manfaatnya. Akhirnya, tanpa diajak pun sudah banyak warga yang mengikuti jejak Ali untuk aktif melakukan penanaman Mangrove.

Akhirnya pada 1997,

Ali bersama 18 kawannya membentuk Kelompok Tani Wana Bahari Desa Jenu. Kelompok tani tersebut mendapatkan perhatian dari Pemerintah setempat untuk diberikan pelatihan dan kemudian mereka diberi order pengadaan 50 ribu bibit.

Pada 15 Agustus 2001, mereka juga menyatukan langkah dengan membentuk Forum Masyarakat Peduli Pesisir Tuban. Seiring dengan berkembangnya kegiatan, empat tahun kemudian didirikan Yayasan Mangrove Centre. Lembaga inilah sekarang yang secara resmi mengelola Mangrove Centre Tuban yang luasnya mencapai 54 hektar dengan 32 hektarnya merupakan milik Ali Mansyur.

Kehadiran Mangrove Centre Tuban membuka lapangan kerja baru bagi warga Desa Jenu. Di samping sebagai ladang pembibitan

Mangrove, kini di sepanjang pesisir pantai Desa Jenu Tuban menjadi ekowisata sehingga banyak pengunjung yang berdatangan. Ini membuka mata pencaharian baru bagi warga desa pesisir pantai dengan berjualan makanan dan kebutuhan pengunjung lainnya.

"Selain menahan abrasi tempat perlindungan ikan, kayu-kayu Mangrove bisa untuk bangunan dan buahnya bisa dijadikan minuman sirup Mangrove serta tepung untuk kue. Akar Mangrove juga dapat menjadi bahan dasar pewarnaan alami batik," ungkapnya.

Mangrove Centre juga membuka diri menjadi tempat pelatihan budidaya Mangrove dan Cemara Laut. Yang datang, tak hanya dari Tuban, tapi juga dari Kabupaten lain, termasuk dari luar Jawa. Bibit Mangrove dan Cemara Laut yang sengaja disemai di

situ dibagikan gratis kepada siapapun yang membutuhkan. Mangrove Centre menjadi lembaga yang berkembang tidak hanya di wilayah pesisir Jawa, juga menyebrang ke lain Pulau, seperti Bontang di Kalimantan.

Sejak dilahirkan 58 tahun silam, sang Guru Yayasan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Manbail Futu ini tak pernah keluar dari desanya. Walaupun dengan kondisi yang serba kekurangan tak membuatnya harus mengadu nasib ditempat lain, jadi TKI di luar negeri ataupun mengadu nasib ke ibukota Jakarta. Karena keinginannya hanya satu yaitu ingin mengembangkan desa kelahirannya.

Atas dedikasinya terhadap lingkungan, Ali Mansyur pada 2012 lalu dianugerahi Kalpataru oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pada 10 Desember lalu, Ali



FOTO: KUNTORO

meraih penghargaan Juara 1 *Pertamina Award 2015* kategori Hijau pada program Perintis Lingkungan.

Sebagai penerima CSR Pertamina, Ali berharap perusahaan lain bisa lebih peduli dan mencintai lingkungan dari segala kerusakan. "Pertamina menjadi contoh bagi perusahaan lain sehingga manfaat itu sudah bisa dirasakan oleh masyarakat dan apa yang sudah diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat bisa tepat sasaran," harap Ali. ●IRLI

CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITYRenovasi dan Alat Kesehatan untuk
RS Bhayangkara TK-II Medan

MEDAN – Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di lingkungan Polda Sumatera Utara, Pertamina melalui SME & SR Partnership Program Sumbagut memberikan bantuan renovasi rumah sakit dan pengadaan alat kesehatan sebesar Rp 258 juta. *Soft launching* dilakukan pada Rabu (3/2), di Rumah Sakit Bhayangkara TK-II Medan.

Soft Launching bantuan ini diresmikan oleh Kabid Dokkes Polda Sumatera Utara, Kombes Pol Setyo Purwanto dan Pjs. Area Manager CSR & SME Partnership Program Muhammad Toyib. Turut hadir dalam peresmian tersebut Kepala Rumah Sakit Bhayangkara TK-II Medan Kombes Pol dr. Farid Amansyah, SpPD beserta wakilnya dan jajaran dokter Rumah Sakit Bhayangkara TK-II Medan.

Kabid Dokkes Polda Sumatera Utara, Kombes Pol Setyo Purwanto sangat mengapresiasi bantuan yang diberikan Pertamina untuk kemajuan Rumah Sakit



Bhayangkara TK-II Medan. Dampak pemberian bantuan ini dirasakan sangat baik dan bermanfaat, terutama dalam hal kemajuan fasilitas rumah sakit.

Sementara itu, Pjs. Area Manager CSR & SME Partnership Program Muhammad Toyib mengung-

kapkan, besaran bantuan untuk renovasi rumah sakit dan pengadaan alat kesehatan yang diberikan oleh Pertamina kepada Rumah Sakit Bhayangkara

TK-II Medan tersebut telah terbangun di antaranya ruang perawatan bedah, ruang rapat utama, dan alat kesehatan untuk klinik gigi. ●MORI

Pertamina Sehat Bantu 800
Pasien Kesehatan melalui
Bakti Sosial di Tanah Karo

KARO - Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Pertamina melalui kegiatan Pertamina Sehat melakukan kegiatan bakti sosial di Kabupaten Karo. Sebanyak 800 peserta mengikuti bakti sosial, antara lain operasi katarak untuk 10 orang yang dilaksanakan di RSU Kabanjahe, 8 peserta operasi bibir sumbing di RSU Kabanjahe, 150 orang mengikuti pemeriksaan THT di SD Sint Yoseph, 200 peserta operasi khitanan, 100 peserta Papsmear, pemeriksaan kehamilan dengan peserta 100 orang, dan pengobatan umum dengan 450 orang, di tiga tempat yaitu Pesantren Sirajul Huda, Puskesmas Juhar, dan Puskesmas Payung.

Bupati Karo Terkelin Brahmana mengapresiasi kepedulian Pertamina tersebut. "BUMN ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sehingga kualitas hidup dan peningkatan kesehatan," ujarnya pada pembukaan pelaksanaan bakti sosial di RSU Kabanjahe di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, di (25/1).

Kegiatan yang diadakan bekerja sama dengan Standing Committee on Public Health (SCOPH) Universitas Sumatera Utara tersebut juga dihadiri CSR & SME Partnership Program Sumbagut Silvani M, Sekretaris Departemen Obstetric Ginekologi Universitas Sumatera Utara, Dr. dr. M. Fidel Ganis Siregar, M.Ked(OG), Sp.OG(K), Smile Train Foundation, dr. Eddy Sutrisno, Sp.BP, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karo, Kepala BNN Kabupaten Karo, jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Karo, Direktur RSU Kabanjahe, dr. Arjuna Wijaya Bangun, Sp.P.

Program bantuan kesehatan Pertamina Sehat ini berlangsung selama 3 hari. ●MORI

Festival Shalawat
Al Banjari se-Jawa Timur

SURABAYA – Sekitar 450 santri antusias mengikuti Festival Shalawat Al Banjari se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Badan Dakwah Islam Pertamina Marketing Operation Region V (MOR V) pada 29-30 Januari 2016 di Masjid Wal Ashri Pertamina Surabaya.

"Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi wadah para santri untuk mengembangkan kemampuan dakwahnya melalui shalawat," ujar GM Pertamina MOR V Ageng Giriyo saat membuka kegiatan tersebut.

Festival Shalawat ini digelar secara dua gelombang, yaitu gelombang pertama pada 29 Januari 2016 dan gelombang kedua pada 30 Januari 2016. Total hadiah disediakan mencapai belasan juta rupiah.

Ketua Badan Dakwah Islam MOR V Heru Gani Purnomo menambahkan, acara ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan awal tahun yang diselenggarakan BDI. Kegiatan lainnya adalah 3D (Dzikir, Dakwah dan Doa) seluruh pekerja Pertamina Surabaya yang dipimpin oleh DR. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA.

"Semoga dengan kegiatan ini, kita memulai tahun 2016 dengan baik," ujarnya. ●MOR V

Berdayakan Masyarakat dengan Budidaya Jamur Tiram

Berawal dari membudidayakan Jamur Tiram seorang diri dengan modal 500 media tanaman jamur pada beberapa tahun silam yang lalu, Rumdani Prapti Suwiwi tertantang untuk lebih mengembangkan kembali bagaimana Jamur Tiram yang dibudidayakannya memiliki nilai ekonomi tinggi.

Akhirnya dirinya terdorong untuk membentuk kelompok usaha yang terdiri dari warga sekitar Desa Tegalmulyan, Cilacap Selatan. Bersama kelompok usaha yang dibentuknya, Rumdani tidak hanya mengembangkan budidaya Jamur Tiram Putih, namun menjadikan Jamur Tiram sebagai bahan baku masakan dan camilan.

Hasil olahan Jamur Tiram yang diciptakan oleh Rumdani bersama kelompok usaha berbuah manis. Pada tahun 2008 pesanan produk olahan Jamur Tiram ini semakin banyak. Hingga

dirinya tidak bisa memenuhi seluruh pesanan yang diminta dikarenakan kurangnya pasokan bahan baku Jamur Tiram.

Sebagai Ketua Kelompok, Rumdani tidak menyerah sampai disitu, dirinya kembali tergerak untuk mendorong warga sekitar membudidayakan jamur tiram putih. Pada tahun 2009, Rumdani menerima bantuan CSR Pertamina berupa peralatan, alat produksi, 1.000 media tanam dan rumah untuk kembang biak jamur.

Hasil panen jamur tiram yang telah dikembangkan oleh warga sekitar diolah aneka produk makanan. Ada sekitar 50 macam produk olahan jamur yang dihasilkan, seperti kripik jamur, sate jamur, nugget, bakso, pempek, omelet, otak-otak, siomay, pizza, pepes yang berbahan dasar jamur tiram. Produk tersebut dijual dengan harga mulai dari Rp10.000 per



bungkus hingga Rp90.000 per kilo.

Kini, Rumdani berhasil membawa nama Desa Tegalmulyan, Cilacap Selatan menjadi sentra pembudidayaan dan produksi makanan olahan. "Kita sudah menjual produk-produk tersebut ke seluruh Indonesia bahkan lewat online bahkan kita menjualnya sampai ke Malakkanaysia," ungkapnya.

Ternyata upaya dirinya memberdayakan masyarakat pesisir Cilacap mendapatkan dedikasi dari Pertamina dengan terpilihnya Rumdani

sebagai juara 1 di ajang Pertamina Award 2015 untuk kategori Berdikari. Ia dinilai mampu memberikan nilai ekonomi bagi warga sekitar yang tidak hanya sebagai nelayan, namun budidaya jamur tiram beserta produk olahannya menjadi mata pencaharian warga pesisir.

"Saya bisa membentuk kelompok-kelompok baru sehingga kita bisa mengajak mereka untuk menambah penghasilan dengan biaya operasional minimal, tetapi keuntungannya maksimal," tambah Rumdani. ●IRLI



Judul Buku : Ensiklopedia Perkembangan Anak
Penulis : Carol Cooper
Penerbit : Erlangga
Kolasi : 319p/il/27cm

Mengasuh anak memang hal yang naluriah. Namun sesekali, kita semua membutuhkan bantuan untuk memastikan bahwa kita melakukan hal yang tepat; anak-anak kita berkembang dan belajar sebagaimana mestinya; mereka bisa mengatasi semua masalah yang mereka hadapi dan bahwa mereka bahagia, sehat, serta menuju ke kehidupan dewasa yang bermakna.

Sebagian besar masalah yang dihadapi oleh orang tua masa kini belum pernah timbul sebelumnya. Kita pun sering mencoba berbagai cara tanpa disertai petunjuk yang jelas. Masyarakat kita semakin disetir oleh media dan stres; teknologi baru berlimpah ruah dan anak-anak bertumbuh semakin pesat dibandingkan sebelumnya.

Kelahiran internet dan buku-buku *self-help* serta meluapnya informasi yang bertentangan mengenai berbagai hal (mulai dari jenis makanan yang sebaiknya kita berikan kepada anak, seberapa banyak waktu yang boleh digunakan untuk menonton televisi) sangatlah membingungkan dan membuat kita merasa kecil hati. Tidaklah mengherankan jika banyak orang tua sangat membutuhkan sumber yang komprehensif untuk memahami benar masalah yang terjadi pada anak dan orang tua.

Setiap orang tua memiliki kekhawatiran berbeda di setiap tahap perkembangan kehidupan buah hatinya. Kekhawatiran tentang latihan buang air, sulit makan, perkembangan bahasa, pertumbuhan, serta pola tidur sering kali mendominasi di masa prasekolah. Di saat anak mulai sekolah, memiliki teman, dan mulai mengambil langkah-langkah pertama menuju kemandirian, ada beberapa daerah baru yang dihadapi.

Dari tahap tersebut, jalan menuju usia remaja pertengahan (*middle adolescence*) benar-benar bak ladang ranjau keraguan. Apakah ini pubertas? Mengapa anak saya berbohong? Apakah kemampuan berbahasa dan membacanya lancar? Bagaimana saya mengenali kalau-kalau anak mengalami gangguan pola makan, depresi, stres, atau menjadi korban *bully*? Apakah ia akan selamanya lebih pendek daripada teman-teman sebayanya dan daftarnya masih panjang. Betapa pun besarnya keyakinan kita terhadap pola asuh kita, pada ada saatnya kita mulai mempertanyakan berbagai hal dan apa yang dianggap normal serta pantas. Membesarkan anak merupakan hal yang tidak dapat diprediksi. Buku ini dibuat untuk masa-masa ketika segalanya terlihat tidak jelas dan anda memiliki segudang pertanyaan sehubungan dengan kehidupan anak anda.

Membesarkan anak tidak selamanya mudah. Namun, dengan sedikit pengetahuan tambahan, anda bisa memahami berbagai perubahan tubuh, pikiran, kemampuan, kebutuhan, kekhawatiran, asuhan, kasih sayang, serta menuntunnya menghadapi tahun-tahun mendatang. Dipadukan dengan insting alami Anda, rasanya kita sudah punya resep sempurna untuk itu.

CLEAN

MEMBANGUN DEDIKASI DAN KEPATUHAN

Apapun yang dikerjakan oleh seseorang itu, harusnya bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, juga bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya.

- Ki Hadjar Dewantara -

"Bekerja tepat waktu adalah cermin kejujuran dan kunci dalam membangun kemanfaatan diri."

"Bersikap jujur dalam bekerja"

- Tata Nilai 6C CLEAN: Pedoman Perilaku F28 -

CORPORATE SHARED SERVICE

Your Partner Running the Business

ITSMF ISO/IEC 20000 150

Meningkatkan Pengendalian Losses Serah Terima BBM dan Minyak Mentah pada Moda Kapal Dengan Membuat Laporan Monitoring di PT Pertamina (Persero)

Inovasi data *analytics* yang mempermudah *user* untuk menganalisa titik kerugian serta membantu dalam memastikan keakurasian data pada saat proses serah terima BBM dan minyak mentah pada moda kapal.

Pemenang ICT Innovation Challenge 2015 (Platinum)

Baca artikel selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Customer Service +62 21 381-6666 | +62 21 500-234, servicesdesk@pertamina.com

Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) tahun 2016 ("Akta No. 10 tanggal 11 Januari 2016")

Mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Hukum Dan HAM No. AHU-0000766.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2015 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina, maka sejak tanggal 15 Januari 2016 telah disahkan dan diberlakukan :

Perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) yaitu Akta No. 10 tanggal 11 Januari 2016.

Apabila diperlukan *copy* Anggaran Dasar Revisi 2016 maka dapat mengirimkan permintaan melalui Memorandum yang ditujukan kepada Chief Legal Counsel & Compliance.

Implementasi PATP : Butuh *Agent* yang Andal!

Dalam melakukan kegiatan korespondensi dan administrasi di Perusahaan, diperlukan kebijakan tertentu yang harus dilaksanakan oleh seluruh Fungsi agar tercipta konsistensi dan standarisasi dalam implementasinya. Kebijakan yang mengatur tentang korespondensi dan administrasi perusahaan di Pertamina, dituangkan dalam STK Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) 2011 tentang Manajemen Korespondensi, Manajemen Dokumen dan Jadwal Retensi Dokumen Pertamina (JRDP) yang didalamnya mengatur antara lain ketentuan dalam pembuatan surat menyurat dinas perusahaan dan mengenai ketentuan-ketentuan bagaimana mengelola dokumen/arsip sejak mulai diciptakan, dikirimkan, diterima kemudian disimpan, diberkaskan, dipelihara sampai dengan dokumen tersebut dimusnahkan yang dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan UU Kearsipan No.43 tahun 2009.



Peserta dan pengajar

Untuk mewujudkan konsistensi dan standarisasi tersebut di seluruh Direktorat dan Unit Operasi, maka PATP harus disosialisasikan kepada seluruh insan Pertamina agar implementasinya dapat terjaga sesuai dengan aturan perusahaan. Kendala yang seringkali muncul adalah ketika jumlah pekerja yang harus disosialisasikan tidak sebanding dengan jumlah instruktur yang tersedia. Oleh karena itu, Fungsi System & Business Process sebagai penanggung jawab ketentuan dalam PATP merasa perlu untuk melaksanakan program pelatihan Pengelolaan Administrasi berbasis PATP yang khusus ditujukan kepada Tim Perumus dan Implementasi PATP serta PIC Unit Operasi sesuai Surat Perintah Direktur Utama No. 013/C00000/2015-S0 untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mengawal PATP agar terimplementasi dengan baik dan sekaligus sebagai Trainer di Fungsi/Unit Operasi masing-masing. Oleh karena itu, pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran, pencerahan dan informasi terkait dengan administrasi, korespondensi dan pengelolaan dokumen/arsip yang nantinya bertujuan untuk mencetak ahli-ahli PATP dan dapat memberikan *transfer knowledge* dan pemahaman yang benar tentang PATP tersebut.



Kegiatan *group discussion*

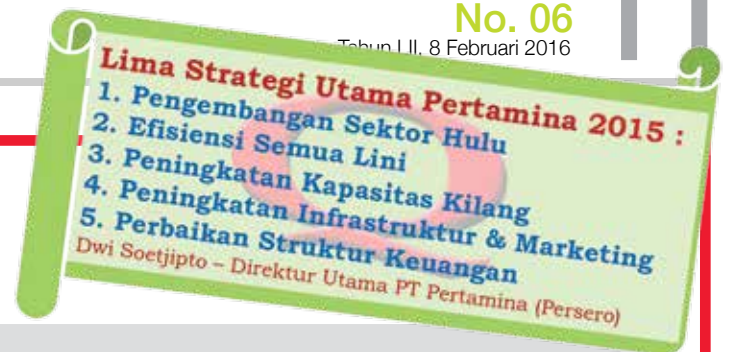
Pelatihan diselenggarakan pada tanggal 28 -29 Januari 2016 di Hotel Jayakarta Bandung yang diikuti oleh PIC Fungsi dari Kantor Pusat dan Unit Operasi dengan metode pembelajaran *group discussion* serta mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi di Fungsi/Unit Operasi masing-masing.

Setelah menyelesaikan pelatihan ini, diharapkan peserta dapat:

1. Menjelaskan dasar-dasar Manajemen Korespondensi dan Manajemen Dokumen menggunakan metode sosialisasi yang efektif.
2. Memberikan bantuan teknis terkait dengan Manajemen Korespondensi dan Manajemen Dokumen kepada pekerja di Fungsi/Unit masing-masing.
3. Dapat terlibat aktif dalam penyusunan dan penyempurnaan PATP serta kegiatan administrasi yang diselenggarakan perusahaan.

Dengan diselenggarakan pelatihan ini, diharapkan seluruh peserta dapat menjadi *agent of change* dalam mensosialisasikan dan memberi bantuan teknis terkait Manajemen Korespondensi dan Manajemen Dokumen Perusahaan. •

Oleh: Zulkarnain Rosadi – System & Business Process



KKEP 2016 : Bukan Sekadar Perubahan

Assesment QMA berbasis KKEP, sebagai acuan bagi pencapaian kinerja ekselen di seluruh Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan (UB/ UO/ AP) Pertamina, memasuki periode tahun 2016. Selama masa perjalanan asesmen ini Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) mengalami beberapa perubahan/penyempurnaan, namun yang dapat terlihat jelas, dalam dua periode asesmen terakhir telah digunakan *worksheet*, atau dapat disebut KKEP *worksheet*, sebagai format standar pemenuhan kriteria.

Asesmen KKEP tahun 2016 dimulai dengan mengenalkan *worksheet* dan DKE (Dokumen Kinerja Ekselen) yang dahulu Dokumen Aplikasi (DA) beserta perubahan-perubahannya, kepada para PIC penyusunnya, yang tahun 2016 ini adalah dari unit operasi Direktorat Pengolahan, Anak Perusahaan Dit. Hulu (APH), dan Anak Perusahaan lainnya (AP), melalui pelaksanaan workshop 11 s.d. 15 Januari 2016 di Hotel Patra Jasa Semarang, dan akan disusul dengan *upskilling coach* dan *examiner* KKEP.



Adakah yang berbeda? Ya. Mulai tahun 2016 ini diimplementasikan ukuran Index sebagai indikator kinerja keempat fokus dalam KKEP, yang didasarkan kepada ukuran-ukuran utama yang telah diterapkan di masing-masing Direktorat. Maksud penggunaan index adalah untuk menyamakan ukuran kinerja melalui indikator universal, misalnya, kinerja kepemimpinan direpresentasikan oleh *Leadership Initiative Index*, *Vision Awareness Index*, dan *Strategic Implementation Index*. Kinerja keberlangsungan bisnis diukur melalui *Business Competitive Index* dan *Business Development Risk Index*. Hal ini berlaku juga untuk fokus yang lain.



Kelebihan menggunakan *index* sebagai indikator kinerja, adalah:

- Sempel, tidak membutuhkan banyak ukuran kinerja,
- Universal, dapat digunakan untuk membandingkan kinerja bisnis yang berbeda.

Sebagai hal yang baru, penggunaan *index* sebagai indikator kinerja KKEP ini tentunya tidak diterima begitu saja oleh Aplikasi/*Examiner*, muncul pertanyaan-pertanyaan dikaitkan dengan kondisi masing-masing UO/ UB/ AP. Hal ini dapat dimengerti karena selama ini sudah sangat biasa menggunakan ukuran empiris dan telah dibakukan sebagai ukuran dasar suatu kinerja. Untuk menjawab hal ini, tentunya proses sosialisasi/pemahaman akan *index* ini tetap berlanjut, baik kepada manajemen, PIC, maupun *examiner*, di samping itu tetap melakukan *review* dan perbaikan pada variabel-variabel penyusun *index*. Diharapkan pada saatnya *index* sebagai indikator kinerja dapat diterima dan menjadi ukuran kinerja kompetitif masing – masing UB/ UO/ AP.

Di samping mengaplikasikan *index* sebagai indikator/ukuran kinerja, asesmen QMA tahun 2016 ini melakukan otomatisasi terhadap sistem *scoring*, yang tujuannya mempermudah kerja *examiner* dan meminimalkan adanya *mis-interpretation* penilaian. Di samping itu memudahkan *examinee* (aplikan) dalam melakukan self assessment. Sebagaimana VP QSKM mengharapkan suatu saat asesmen QMA berbasis KKEP akan melibatkan banyak “perawat” dan mengurangi “dokter”. Upaya otomatisasi terhadap *scoring* ini menjadi awal dari impian tersebut. •

Oleh : Eko Mardi Priyanto – Fungsi QMC – QSKM, Direktorat SDM & Umum



PERCAKAPAN SOAL KANTOR YANG TAK BOLEH DISAMPAIKAN VIA SMS

Email dan layanan pesan pendek (SMS) selama ini telah membuat komunikasi mengenai tempat kerja menjadi lebih mudah dan cepat.

Meski demikian, SMS atau email ternyata dapat menjadi biang masalah atau membuat situasi di kantor semakin buruk.

Memang benar, percakapan melalui gawai atau perangkat elektronik lain terasa nyaman dan cepat. Tapi terdapat beberapa topik dan situasi yang mengharuskan pembicaraan melalui telepon atau obrolan tatap muka.

Dengan begitu, sebaiknya Anda mengenali berbagai percakapan yang harus dilakukan secara langsung. Berikut empat percakapan yang berkaitan dengan tempat kerja dan tidak boleh dilakukan melalui pesan pendek atau email seperti dilansir dari *Career Advice*.

1. Memberikan kritik pada rekan kerja

Jika Anda memiliki masalah dengan rekan kerja lain, maka bicarakan langsung dengan yang bersangkutan. Itu satu-satunya cara terbaik untuk membuat rekan kerja paham dan mengubah sikapnya segera.

Memberi kritik tanpa salah paham sebaiknya dilakukan secara tatap muka. Bahkan memberikan pujian atau ucapan selamat juga harus dilakukan secara langsung tanpa menggunakan bantuan media elektronik.

2. Masalah dengan rekan kerja

Saat memiliki masalah dengan rekan kerja, Anda harus membicarakan secara langsung pada yang bersangkutan atau dengan atasan. Mengirim email atau pesan pendek soal masalah yang Anda alami hanya akan menciptakan gosip di antara yang lain.

Selain itu, jangan pernah mengirim email atau pesan pendek saat Anda berada dalam konflik dengan rekan kerja dan sedang merasa emosi. Akan sangat sulit menyampaikan persoalan secara jernih melalui tulisan tanpa menunjukkan emosi.

3. Pemecatan atau pengunduran diri

Pemecatan, pengunduran diri, dan berbagai pengumuman pergantian pegawai harus dilakukan secara langsung dengan media tatap muka pada orang yang terlibat. Jika Anda seorang pegawai, jangan pernah mengundurkan diri melalui email atau SMS sebelum membicarakannya langsung dengan atasan.

Sementara para atasan dituntut untuk tidak memecat atau berkomunikasi secara negatif melalui pesan pendek atau email.

4. Minta naik jabatan

Diskusi mengenai kinerja khususnya dalam konteks meminta kenaikan jabatan sebaiknya dilakukan secara tatap muka. Bahkan dalam topik ini, Anda dianjurkan untuk tidak bercakap-cakap melalui sambungan telepon.

Anda juga disarankan untuk membahas terlebih dulu pencapaian dan jenjang karier Anda pada atasan. Setelah melakukan kontak personal dengan atasan, barulah percakapan selanjutnya mengenai posisi yang diinginkan dapat dilakukan melalui pesan pendek atau email. ● <http://bisnis.liputan6.com>



Meneladani Akhlak Nabi Muhammad SAW

JAKARTA – Untuk terus menambah keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Persatuan Wanita Patra Pusat (PWPP) melaksanakan pengajian rutin yang diikuti oleh pengurus dan anggota PWP, di Gedung PWP, pada (28/1).

Ustadz Irwansyah Madani Lc dalam tausiahnya menyampaikan tentang akhlak Nabi Muhammad SAW yang selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Bahkan orang yang berbuat jahat pada diri Rasulullah SAW selalu beliau balas dengan kebaikan. “Oleh karena itu, sebagai umatnya kita juga harus mengikuti akhlak beliau, menjalankan sunah sunahnya. Sehingga kita akan menjadi umat yang akan mendapat syafaatnya di hari akhir nanti,” ujar Irwansyah.

Lebih lanjut Irwansyah menjelaskan, Nabi Muhammad SAW juga selalu mengajarkan untuk menjalin hubungan yang baik terhadap sesama manusia terlebih lagi hu-



Foto: Kuntoro

bungan terhadap Manusia.

Sementara itu Ketua PWPP Dhanik Rachmad Hardadi mengharapkan dengan pengajian yang dilaksanakan secara rutin oleh PWPP akan terus menambah iman dan takwa terhadap Allah SWT. ● Kuntoro

PWP RU IV Adakan Sosialisasi Program PWP 2016

CILACAP - PWP RU IV Cilacap menggelar kegiatan sosialisasi Program Kerja Tahun 2016, di Gedung PWP, Gunungsimping pada Kamis, (28/1).

Dalam kesempatan tersebut dijelaskan, berkembangnya proses bisnis RU IV melalui pembangunan RFCC sejalan dengan bisnis yang digulirkan oleh Persatuan Wanita Patra (PWP) selaku mitra bisnis RU IV. PWP RU IV memberikan kontribusi melalui kantin PWP RU IV, menata taman dan mengelola tanaman hias di setiap ruangan kantor untuk mendukung tercapainya “Go Green”, serta pengelolaan koperasi yang profesional dan memberikan *feedback* yang memuaskan kepada anggotanya. Semua itu tidak akan mudah diraih jika pengelolaan dan program kerja yang dilakukan tidak didasari dengan sistem yang bagus. Hal inilah yang mendasari setiap Tahunnya digelar Sosialisasi Program Kerja agar seluruh anggota dan pengurus PWP RU IV mengetahui secara jelas program yang mendukung tercapainya pendapatan sesuai target sehingga menguntungkan seluruh anggota dan pengurus.

Ketua PWP RU IV I Ketut Nyoman Sukadana dalam sambutannya mengatakan, saat ini PWP tidak lagi mendapat subsidi dari perusahaan, sehingga dituntut untuk menjadi organisasi yang mandiri. Selama ini PWP mendapatkan dana dari unit bisnis Bidang Ekonomi dan iuran anggota. “Namun sesuai peraturan PWP Pusat, PWP tidak boleh



Foto: RU IV

menjalankan unit bisnis yang besar. Karena itulah PWP bekerja sama dengan KWP mendirikan PT yang bergerak di bidang *catering* dan *nursery* sebagai pencari dana untuk menunjang terlaksananya program kerja PWP,” ujarnya.

I Ketut Nyoman Sukadana menegaskan, mulai bulan Desember 2015, tidak ada lagi pemotongan gaji pekerja untuk iuran anggota PWP. “Untuk itu, PWP dituntut untuk bisa merencanakan program kerja yang efektif dan efisien, yang bermanfaat bagi anggota PWP dan masyarakat di sekitar lingkungan PWP,” tegasnya.

Pada acara itu, setiap bidang memaparkan kegiatanyang akan dilaksanakan di tahun 2016, baik kegiatan rutin maupun yang bersifat seremonial. ● Han-RU IV

Runner MOR VII Promosikan Peralite

MAKASSAR – Runner MOR VII mempromosikan Peralite dalam event lari 5 km di area *Car Free Day* Jalan Jenderal Sudirman Makassar, pada Minggu (31/1).

Manager Retail Fuel Marketing MOR VII Umar Chotib yang juga merupakan Ketua Bapor Lari MOR VII mengatakan, “Ini merupakan salah satu bentuk promosi murah untuk meningkatkan *brand awareness* masyarakat Makassar terhadap Peralite.”

Car Free Day diadakan setiap Minggu di mana masyarakat Makassar dapat melakukan berbagai kegiatan outdoor dan menjadi tempat yang potensial untuk promosi tanpa mengeluarkan biaya yang terlalu besar. Target penjualan Peralite di Marketing Operation Region VII mencapai sekitar 164 KL pada tahun 2016. “Diperlukan ide-ide gila untuk mencapai target tersebut,” sambung Umar. ● MOR VII



Foto: MOR VII

Pertamina Dukung Atlet Karate Muda Indonesia

JAKARTA – Dua atlet karate kategori kata pemula mengikuti kompetisi kejuaraan nasional karate Pertamina Open 2016 yang digelar di Gor Simprug, Jakarta pada Jumat (31/1). Kejuaraan Nasional karate ini memperebutkan Piala bergilir Direktur Utama Pertamina dan diikuti oleh lebih dari 850 atlet karate dari 69 perguruan karate di Indonesia. Kejuaraan Nasional Karate Pertamina Open 2016 ini mempertandingkan Kumite Perorangan Putra dan Putri, Kata Perorangan Putra dan Putri, dan Kata Beregu Putra dan Putri untuk kelas Pemula hingga Senior. Adapun, kelas yang dipertandingan mulai dari usia dini 8-9 tahun, pra pemula usia 10-11 tahun, pemula usia 12-13 tahun, kadet usia 14-15 tahun, junior usia 16-17 tahun, dan senior. ●PRIYO



Foto: PRIYO

PEP Asset 2 Kukuhkan Manager Baru untuk Strategic Planning & Risk Management dan Oil & Gas Transportation

PRABUMULIH - Keberadaan fungsi Strategic Planning & Risk Management (SPRM) di PT Pertamina EP (PEP) sangat strategis bagi perusahaan, utamanya dalam memberikan masukan, saran dan informasi terkait dengan kinerja industri migas ini. Keberadaan fungsi SPRM diharapkan dapat memberikan beragam informasi dan masukan kepada manajemen ataupun General Manager sehingga menjadi pendorong dalam meningkatkan kinerja produksi migas di PT Pertamina EP Asset 2 yang merupakan *backbone* bagi Pertamina EP. Harapan itu disampaikan oleh VP SPRM PEP Nelson Sitompul saat menyaksikan serah terima jabatan, sekaligus pengukuhan SPRM Manager serta Oil & Gas Transportation Manager, di Ruang Rapat GM 2, Selasa (12/1). Endang Pangestuti dikukuhkan sebagai Oil & Gas Transportation Manager dan Alim Rahmawan sebagai Asset 2 SPRM Manager. Sertijab juga diisi dengan penandatanganan komitmen dan pernyataan kewenangan tugas dan tanggung jawab jabatan. ●PEP ASSET 2



Foto: PEP ASSET 2

Kontribusi PEP Sangasanga Field dalam Peringatan Hari Merah Putih Sangasanga

SANGASANGA – Pertamina EP (PEP) Sangasanga Field adalah salah satu perusahaan yang memiliki sejarah dengan perjuangan kemerdekaan Sangasanga dari penjajahan pada 27 Januari 1947. Untuk itu, setiap tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Merah Putih di Kecamatan Sangasanga dan diisi dengan berbagai rangkaian acara untuk mengenang jasa pahlawan yang gugur di medan perang. Bertempat di Lapangan Ex-MTQ Kecamatan Sangasanga, diadakan Pameran Merah Putih, pada (26/1). PEP Sangasanga Field juga berkontribusi mengisi *stand* pameran dengan menampilkan berbagai poster kegiatan operasi dan CSR, produk mitra binaan serta *launching* miniatur Pompa Angguk Californis yang sangat ikonik di Sangasanga. Pj. Bupati Kutai Kartanegara, Chairil Anwar pun meninjau *stand* pameran Sangasanga Field. Hari berikutnya, dilaksanakan Upacara Peringatan Hari Merah Putih di Lapangan Gelora Pantai PEP Sangasanga Field. ●PEP SANGASANGA



Foto: PEP SANGASANGA

Pertandingan Persahabatan Tim Manajemen PEP Pangkalan Susu Field dengan Tim Kodim 0203/Langkat

PANGKALAN SUSU – Bertempat di lapangan bola kaki Petro Lia Bukit Kunci Pangkalan Susu Tim Sepakbola PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field melaksanakan pertandingan persahabatan dengan Tim sepak bola Kodim 0203/Langkat untuk memupuk silaturahmi dan melakukan pembinaan hubungan kemitraan antara perusahaan dan aparat pengamanan di wilayah kerja Pertamina (26/1). Kegiatan pertandingan persahabatan dihadiri Pangkalan Susu Field Manager, Dirasani Thaib, beserta tim manajemen dan pekerja, Dandim 0203/Langkat Letkol Inf Roy Hansen Sinaga beserta perwira seksi. Pertandingan persahabatan yang berlangsung 2 x 45 menit akhirnya dimenangkan oleh Tim Sepakbola Pangkalan Susu Field dengan skor 2 - 1. ●PEP PANGKALAN SUSU



Foto: PEP PANGKALAN SUSU FIELD

Pisah Sambut Pekerja PEP Sangatta Field

SANGATTA– Bertempat di Gedung Anggrek Hitam PEP Sangatta Field digelar Pisah Sambut Sangatta Field Manager (FM) dan dua orang pekerja Sangatta akhir tahun lalu. Para pekerja dan pekerja hadir untuk mengikuti perpisahan Abdul Muhar selaku Sangatta Field Manager terdahulu (Periode 2012-2015) sekaligus perpisahan SCM Assistant Manager dan Formalities Staff. Acara diawali dengan doa bersama yang dilanjutkan perkenalan dari pekerja baru serta kesan dan pesan dari pekerja yang akan meninggalkan Sangatta Field. Pisah-sambut pertama diawali oleh Iwan Widiatmoko yang mendapatkan promosi menjadi Sangatta SCM Assistant Manager menggantikan Taufiq Fajar Singgih yang mutasi ke Head Office Procurement. Selanjutnya, Togar Marulitua Napitupulu selaku Formalities Staff yang mutasi ke Bunyu Field. ●PEP SANGATTA



Foto: PEP SANGATTA FIELD

Pelatihan Penyusunan Laporan Penyelesaian Masalah Pekerjaan dan Inovasi Berbasis CIP

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) melalui fungsi QHSSE telah sukses melaksanakan *In House Training Continuous Improvement Program (CIP) Batch I* di PHE Tower, Jakarta, 25-27 Januari 2016. *Training* diikuti 40 peserta yang berasal dari 7 Anak Perusahaan (AP) PHE yakni PHE ONWJ, PHE WMO, JOB Pertamina Talisman Jambi Merang, JOB Pertamina GSIL, JOB Pertamina E&P Simenggaris, JOB Pertamina Petrochina Salawati dan PHE Randu Gunting serta fungsi-fungsi

di PHE Holding.

Latar belakang peserta berasal dari disiplin ilmu yang beragam, yakni *Drilling, Mechanical, Electrical, Instrumental, Facility, Chemical Engineer & Integrity, Pipeline, HSSE, Tax, Cost Control* dan lainnya.

In House Training menggunakan metode swakelola murni dengan menghadirkan *trainer* dari internal PHE dan AP PHE yang memiliki pengalaman dan kapabilitas di bidang *Quality Management* khususnya CIP baik skala Pertamina, Nasional dan Internasional.

Pendayagunaan fasilitator/ instruktur internal ternyata memiliki sejumlah keunggulan antara lain materi *training* lebih “membumi” dan relevan dengan kondisi nyata di AP PHE. Metode swakelola murni ini merupakan respon nyata PHE terhadap kebijakan optimalisasi *budget* pada era anomali harga *crude*.

VP QHSSE PHE Iwan Jatmika dalam sambutannya mengatakan, “Konsep perbaikan dan inovasi berbasis CIP ini sangat relevan dengan kondisi anomali dan turbulensi saat ini.” Di tengah



kondisi pasar migas yang *hyper-competitive*, insan Mutu PHE diharapkan dapat berkontribusi dan mendukung 5 program Strategis

Pertamina, utamanya Penguatan Sektor Hulu, Efisiensi di Semua Lini dan Peningkatan *Cash Flow*. Wujud nyata dari inovasi dan

perbaikan dapat dituangkan dalam bentuk *Value Creation* atau Panca Mutu yakni *Quality, Cost, Delivery, HSSE & Morale*. ● (QHSSE/e1)

MWT Manajemen Asset 1, PEP Ramba Field Komitmen pada Pembenahan

RAMBA - Menyikapi krisis harga minyak dunia yang membuat “lesu” industri migas nasional, berbagai upaya efisiensi dan inovasi mutlak dilakukan dalam rangka mempertahankan eksistensi perusahaan dan aset negara di kancah industri hulu migas nasional. Selain upaya pemotongan 30% anggaran biaya operasi, manajemen Asset 1 memulai blusukan ke *field* guna mencari permasalahan dan kendala secara langsung di lapangan serta dalam upaya memperbaiki kinerja QHSSE serta *operational excellent* di jajaran operasional.

GM Pertamina EP (PEP) Asset 1 Rizal Risnul Wathan beserta jajaran berkesempatan mengunjungi Field Ramba dalam rangkaian *Management Walk Through*

(MWT), pada Senin (25/1). Kunjungan Rizal merupakan rangkaian kegiatan MWT yang pertama ke *field-field* di Asset 1. Rizal didampingi jajaran manajemen di Asset 1, antara lain HSSE Manager Krisman J Sihotang, Production Manager Rachmad Wibowo, Legal & Relations Manager Amat Zahrudin, serta Geoscience Technical Support Manager Hendri Ruslan dan Gas Development Manager Sugriwan Soedarmo.

Dalam kunjungan MWT ini, jajaran manajemen Asset 1 menemukan banyak “*finding*” baik *unsafe condition, unsafe action* maupun kondisi yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah QHSSE dan *operational excellent* di Mangunjaya dan Kluang. Temuan tersebut antara lain kepatuhan terhadap kelengkapan alat pelindung

diri, kondisi lantai licin di *mess* dan tempat kerja, penempatan material yang tidak sesuai, lampu menyala di siang hari, atap rawan roboh, rambu-rambu tidak lengkap, kebocoran tangki penampung air terproduksi, kepatuhan terhadap prosedur keluar masuk fasilitas, penempatan kabel yang tidak sesuai, penempatan kawat yang tidak sesuai, atap bocor, plang papan nama pudar, dan sekitar 40-an temuan lainnya yang menjadi pekerjaan rumah Field Ramba.

Atas temuan tersebut jajaran manajemen Asset 1 mengajak Field Ramba introspeksi dan berbenah diri dan dapat secara aktif untuk kondisi lapangan mulai dari tingkat operator, pengawas maupun jajaran manajemen di

field. Hasil dari MWT terdapat puluhan rekomendasi dan *action* yang harus dilakukan dalam membenahi temuan-temuan tersebut beserta *deadline* dan PIC-nya. Asset 1 dalam hal ini akan mendukung pembenahan baik dari segi teknis maupun pendanaan guna mempercepat proses.

Selain temuan tersebut, manajemen juga mengapresiasi perbaikan-perbaikan yang sudah dan sedang dilakukan Field Ramba, antara lain pembenahan *Camp Site* dan Stasiun Pengumpul di Kluang dan Mangunjaya, perbaikan drainase dan fasilitas tempat ibadah serta partisipasi dalam penulisan PEKA *Offline*.

Kunjungan ini diapresiasi oleh Ramba Field Manager Heru Irianto yang bersama timnya ikut mendampingi



dan secara aktif berdialog membahas kendala-kendala operasional di lapangan. Menurut Heru, kunjungan langsung ke lapangan akan membantu manajemen di *field* mengatasi permasalahan-permasalahan lapangan dan apabila dimonitor secara berkala maka akan menghasilkan perbaikan yang lebih mudah dan cepat.

Dalam menghadapi pekerjaan rumah yang diberikan kepadanya, Heru dan tim di

Ramba Field optimis dapat segera menyelesaikannya dengan cepat dan murah.

Rizal Risnul Wathan menyampaikan, usaha memperbaiki kinerja HSSE bukanlah tugas dari fungsi HSSE semata, melainkan seluruh pekerja yang mempunyai peran dan tanggung jawab di lingkungan kerjanya. Dengan cara itulah, insiden dan potensi bahaya dapat dicegah dan dikurangi. ● PEP

RAMBA FIELD

PEP Tarakan Field Dukung Pengembangan UKM di Tarakan

TARAKAN - Usaha Kecil Menengah (UKM) harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan daya saing masyarakat terhadap kondisi pasar. Banyaknya UKM di Tarakan, mendorong masing-masing UKM untuk terus berinovasi dan meningkatkan usahanya agar bisa bersaing

dengan usaha lainnya. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi membuat acara pelatihan pembangunan UKM di Kota Tarakan untuk meningkatkan daya saing UKM di Tarakan.

Dengan melihat suksesnya mitra binaan CSR PEP, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang difasilitasi oleh Universitas

Borneo mempercayakan PEP Tarakan Field untuk menjadi pembicara dalam kegiatan tersebut, untuk membagi pengalaman dan ilmu dalam mengembangkan kelompok binaan CSR yang dibinanya. Peserta yang hadir pada acara tersebut berasal dari dinas terkait di Kota Tarakan, Mahasiswa Universitas Borneo, Dosen, Perwakilan UKM dan

Perwakilan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Dalam kesempatannya kali ini, PEP diwakili oleh Achmad Hendro, yang memberikan pemaparan mengenai kegiatan CSR terutama di bidang pemberdayaan. Dimulai dari pemilihan kegiatan CSR, FGD, *social mapping*, kegiatan

Monitoring dan evaluasi, proses pemasaran hingga pengembangan manajemen usaha agar usaha yang berdiri dapat berkembang dari tahun ke tahun.

“Kami pihak perusahaan, akan terus mendampingi mitra binaan kami hingga mencapai kemandirian,” ujar Achmad.

Antusiasme peserta pada kegiatan tersebut pun ting-

gi. Banyak pertanyaan yang disampaikan kepada PEP seputar pengembangan usaha mitra binaan yang dibinanya. Diharapkan dengan adanya berbagi ilmu dan pengalaman ini, UKM-UKM di Tarakan dapat lebih berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi untuk mengembangkan usaha yang dilakukannya. ● Sty

KIPRAH
ANAK PERUSAHAANPEP Jambi Field Raih Penghargaan CSR
dari Walikota Jambi

JAMBI – Bertempat di Rumah Dinas Walikota Jambi, PEP Jambi Field Manager Sumadi Paryoto menerima penghargaan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Walikota Jambi (27/1). Bersama 14 pelaku usaha lainnya, PEP Jambi Field dinilai sangat berkontribusi dalam menyukseskan program Pemerintah Kota Jambi melalui program CSR.

Pada acara tersebut, Walikota Jambi Syarif Fasha, mengapresiasi kontribusi pelaku usaha untuk masyarakat Kota Jambi. Fasha menekankan, ada beberapa aspek kebutuhan masyarakat yang tidak dapat diintervensi dengan menggunakan dana pemerintah. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diharapkan dapat dipenuhi melalui CSR.

Mulai tahun 2014, program-program CSR dikoordinasikan dan dipantau oleh Bagian Ekonomi Pemerintah Kota Jambi. Fasha menambahkan, dengan koordinasi dari Pemerintah Kota Jambi,



PEP Jambi Field Manager Sumadi Paryoto menerima penghargaan CSR dari Walikota Jambi Syarif Fasha.

program-program CSR lebih terarah dan tepat sasaran. Sehingga, tidak terjadi tumpang tindih pemanfaatan dana CSR dan pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah Kota.

Wilayah kerja Field Jambi berada di dua Kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Batanghari, Kabupaten

Muaro Jambi, serta Kota Jambi. Lapangan Kenali Asam yang berada di Kota Jambi merupakan salah satu lapangan tertua dan memiliki kontribusi signifikan untuk produksi Field Jambi. Dari total produksi Field Jambi sebesar 3.300-3.500 barrel per hari, produksi Lapangan Kenali Asam menyumbang

hingga 1000 barrel per hari. Beberapa program CSR yang telah dilaksanakan di area Kota Jambi antara lain program pembinaan UMKM, program jaminan kesehatan dan makanan tambahan untuk balita, program penghijauan, program Pojok Baca Pertamina dan Rumah Belajar Pertamina. ●Am

PEP Sangatta Field
Tolak Penyalahgunaan
Narkoba

SANGKIMA - Bertempat di Gedung Anggrek Hitam Patra Club (AHPC), Sangatta Field menggelar penyuluhan Bahaya Narkotika dan Obat-obatan Terlarang (Narkoba) serta HIV AIDS kepada pekerja dan pekary di lingkungan Sangatta Field (20/1). Acara tersebut diikuti oleh pekerja dan mitra kerja PEP Sangatta Field.

“Acara ini bertujuan untuk saling mengingatkan tentang bahaya narkoba, obat-obatan terlarang dan HIV AIDS serta menegaskan kembali kepada seluruh pekerja dan pekary di lingkungan kita agar tidak menyalahgunakannya,” ujar Fuad selaku Sangatta Medical Senior Supervisor.

Dr Fuad sebagai pembicara menyampaikan, obat-obatan terlarang seperti ganja, opium, kokain, amfetamin (shabu dan ekstasi) sangat berbahaya apabila digunakan tidak sebagaimana mestinya. Fenomena lain yang tidak kalah berbahayanya adalah meningkatnya kasus HIV dan AIDS. Inilah yang harus dicegah dan diberantas bersama-sama secara kontinyu. “Hal ini karena selain akan berakibat buruk terhadap pengguna juga akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan”, ujarnya. ●dedi

Sharing Knowledge PEPC tentang *Place Tectonic and Geological History of Cepu Block*

JAKARTA - Rabu (27/1), bertempat di ruang Banyu Urip Gedung Patra Jasa, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) kembali mengadakan acara berbagi pengetahuan dengan materi “*Plate Tectonic and Geological History of Cepu Block*”. Tema kali ini dibawa oleh Ramadan Sari dari fungsi Geoscience.

Dalam *introduction* dijelaskan oleh pembicara perbedaan mengenai Sejarah Geologi dan Geologi Sejarah. Sejarah Geologi merupakan urutan perkembangan proses dan tempat pembentukan batuan yang ada, perkembangan yang terjadi, serta proses eksogenik yang menjadikan kenampakannya yang terlihat pada masa kini pada suatu daerah tertentu. Sedangkan Geologi Sejarah merupakan integrasi dari sejarah geologi di berbagai tempat di bumi. Komponen geologi sejarah terdiri dari: waktu (waktu absolut & waktu nisbi), materi & proses (lempeng tektonik

dan perubahan muka air laut), lingkungan/tempat (stratigrafi & sedimentologi), dan kondisi biotik (evolusi makhluk hidup). Pada *sharing knowledge* kali ini, yang dibahas lebih lanjut adalah komponen waktu dan proses.

Waktu absolut dihitung berdasarkan batuan yang mengandung sesuatu mineral radioaktif yang ditentukan berdasarkan persentase antara isotop induk terhadap isotop ubahannya dengan paruh waktu bagi mineral radioaktif tersebut.

“Contohnya suatu batuan yang mengandung mineral yang mempunyai isotop Uranium 238 sebanyak 64%, maka umur batuan tersebut sekitar 2,8 miliar tahun,” jelas Ramadan.

Ia juga menjelaskan mengenai waktu nisbi. Yaitu, waktu relatif yang mengacu hukum dasar stratigrafi meliputi hukum: *uniformitarianism*, *initial horizontality*, *superposition*, *lateral accretion*, *coss-cutting relationship*, *inclusion*, dan *biotic succession*. Komponen waktu tersebut telah dijelaskan

secara rinci oleh Ramadan.

Komponen geologi sejarah berikutnya yang dibahas adalah proses, berupa lempeng tektonik.

“Teori lempeng tektonik berawal dari kemagnetan purba yang telah berulang kali berubah polaritasnya. Dalam posisi seperti saat ini, posisi magnet bumi (polaritasnya) dianggap normal, sedang apabila kutub utara magnetik ada di selatan disebut polaritas terbalik. Pada waktu magma membeku dan membentuk batuan beku, mineral-mineral akan mengkristal dengan posisi arah memanjang mengikuti medan magnet bumi (*magnetic alignment*) pada waktu itu,” paparnya.

Magnetic alignment juga terjadi pada butir sedimen yang halus yang terendapkan pada energi yang sangat rendah. Disamping merekam polaritasnya, deklinasi dan inklinasi magnet terhadap arah sebenarnya juga ikut terekam, sehingga peleo koordinatnya dapat dihitung.

Hasil dari pertanggalan absolut dan kemagnetan purba menunjukkan bahwa satu titik/tempat di muka bumi menunjukkan lokasi yang berubah-ubah sepanjang waktu geologi (sekitar 4,6 miliar tahun yang lalu). Pergeseran lokasi tersebut terjadi karena titik yang diukur bergerak mengikuti gerakan lempeng tektonik dimana titik tersebut berada. Lempeng bergerak karena pergerakan mantel bagian atas akibat adanya arus konveksi.

Sejarah geologi blok Cepu dimulai dari jaman: Pre-Tersier (lebih tua dari 66 jtyl), Paleosen (66 jtyl-56 jtyl), Eosen (56 jtyl-33,9 jtyl), Oligosen (33,9 jtyl-23,03 jtyl), Miosen (23,03 jtyl-5,333 jtyl), dan Pliosen (5,333 jtyl-sekarang) diterangkan berdasarkan urutan waktu dan peristiwa yang terjadi pada masing-masing jaman hingga menghasilkan bentuk muka bumi di cekungan Jawa Timur Utara (blok Cepu).

Menurut catatan Eosen,



source rock di blok Cepu sudah mulai terendapkan pada *cretaceous-early tertiary* dengan lingkungan pengendapan transisi (*fluvio deltaic*). Selanjutnya, mulai terbentuk karbonat di cekungan Jawa Timur Utara yang terbentuk di daerah tinggian (*horst*), dan pada daerah rendahan (*graben*) terdapat endapan sedimen klastik.

Menurut catatan Miosen, karbonat di blok Cepu pertumbuhannya terus berlanjut terutama pada daerah tinggian sebelah timur. *Isolated carbonate buildup* (ICB) berkembang sangat baik dan pada saat ini menjadi *reservoir* utama di blok Cepu. Dinamika

pergerakan lempeng tektonik selama Miosen mempengaruhi kenaikan muka air laut dan pengendapan sedimen di blok Cepu, hingga akhirnya pada saat Pliosen terjadi perpindahan arah sedimentasi ke utara, dan periode tektonik fasa II yang membentuk lipatan arah barat timur & *four way dip structure* sebagai *hydrocarbon trap* di beberapa tempat. Patahan yang terbentuk juga menjadi *pathway* dari hidrokarbon.

Acara dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab serta pemberian penghargaan kepada 23 pekerja PEPC yang telah melakukan presentasi *sharing knowledge* selama periode tahun 2015 lalu. ●PEPC



FOTO: TUGU MANDIRI

Ketua CU Cindelaras Tumangkar Yogyakarta FX Suwarta, dan Direktur Teknik dan Pemasaran Tugu Mandiri Khusnun Arief membaca Nota Kesepahaman kerjasama strategis perlindungan Asuransi jiwa Tugu Mandiri bagi anggota Koperasi CU Cindelaras Tumangkar disaksikan Chief Marketing Officer Tugu Mandiri Gus Imron Gunasendjaja (kanan) dan Manager Koperasi CU Cindelaras Tumangkar Yustinus Sudarwanto.

Asuransi Jiwa Tugu Mandiri Lindungi Anggota Koperasi

YOGYAKARTA - Tugu Mandiri dan Koperasi Credit Union (CU) Cindelaras Tumangkar Yogyakarta bekerja sama dalam program perlindungan asuransi jiwa bagi anggota dan debitur Koperasi CU Cindelaras Tumangkar Yogyakarta. Nota Kesepahaman ditandatangani oleh Direktur Teknik dan Pemasaran Tugu Mandiri Khusnun Arief dan Ketua CU Cindelaras Tumangkar FX Suwarta, disaksikan Chief Marketing Officer Tugu Mandiri Gus Imron Gunasendjaja dan Manager Koperasi CU Cindelaras Tumangkar Yustinus Sudarwanto, di DI Yogyakarta pada (28/1).

Khusnun Arief menyatakan kerja sama ini didasari oleh masih tingginya kesenjangan kepemilikan polis Asuransi jiwa di Indonesia, atau jika telah memiliki polis Asuransi, kebanyakan proteksinya tidak mencukupi.

Khusnun Arief berharap kerja sama menjadi payung Tugu Mandiri Mandiri dalam melakukan penetrasi pasar asuransi jiwa lebih dalam lagi, khususnya di segmentasi asuransi mikro. Bentuk kerja sama yang diwujudkan antara lain berupa penyediaan program asuransi jiwa kredit (*Credit Life*) bernama TMGroup Credit Shield, serta dimungkinkan program Asuransi jiwa lainnya.

"Kemitraan dapat dipahami sebagai wujud nyata Tugu Mandiri dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat sekaligus merealisasikan komitmen perusahaan dalam peningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan perlindungan Asuransi jiwa," jelas Khusnun Arief.

Senada dengan hal tersebut, FX Suwarta berharap sinergi dapat terjalin baik dan saling menguntungkan berdasarkan pada bisnis murni dan mekanisme pasar. "Profesionalisme Tugu Mandiri kami harapkan mendorong pertumbuhan bisnis Koperasi CU Cindelaras Tumangkar secara signifikan di wilayah Yogyakarta mapun daerah sekitarnya. Hal ini mengingat anggota Koperasi CU Cindelaras Tumangkar kini juga mendapat nilai tambah berupa perlindungan asuransi jiwa serta layanan terdepan Tugu Mandiri," tambah Manager dari CU Cindelaras Tumangkar Yustinus Sudarwanto.

Total Jumlah anggota Koperasi CU Cindelaras Tumangkar per Desember 2015 mencapai 5 ribu orang dengan penyaluran pinjaman sebesar Rp32 miliar sehingga dapat dibilang merupakan pasar potensial yang terus bertumbuh bagi produk Asuransi mikro. ●TUGU MANDIRI

PT Pertamina Retail Rayakan HUT ke-10

JAKARTA - PT Pertamina Retail secara sederhana merayakan hari ulang tahunnya yang ke-10 dengan pemotongan nasi tumpeng, di Kantor Pusat PT Pertamina Retail, Wisma Tugu, Jl. Wahid Hasyim, Jakarta Pusat, pada Senin (1/2).

Perayaan HUT dihadiri SVP Fuel Marketing & Distribution sekaligus Ketua Dewan Komisaris PT Pertamina Retail M. Iskandar, Direktur Utama PT Pertamina Retail Toharso dan jajaran direksi lainnya. Serta para mantan direksi terdahulu, antara lain Giri Santoso, Iwan Hartawan, Romulo Hutapea, Tenny A. Rusdi, dan lain-lain. Hadir pula beberapa direksi AP Pertamina lainnya.

Dalam sambutan singkatnya, Toharso menyatakan terima kasih kepada semua pihak, partner bisnis maupun para pekerja PT Pertamina Retail yang telah bekerja

FOTO: KUNTORO
Direktur Utama PT Pertamina Retail Toharso memberikan bingkisan untuk anak-anak dhuafa pada acara syukuran HUT ke-10 PT Pertamina Retail.

keras untuk perusahaan. PT Pertamina Retail di tahun 2015 yang lalu berhasil meraih keuntungan sekitar Rp 107 miliar, dari semula target Rp 100 miliar. *Revenue* Pertamina Retail tahun lalu hampir mencapai Rp 11

triliun.

PT Pertamina Retail kini mengelola 125 SPBU dan 390 toko Bright. Selain itu, punya SPBUT 24 untuk melayani mobil tanki. Sedangkan *outlet* untuk ganti oli hampir 40, baik

itu Bright Olimart maupun Enduro Express. PT Pertamina Retail juga sudah mulai jadi pemegang saham di Pertamina International Timor SA di Timor Leste, serta pemegang saham pabrik *lubricants* di Thailand. ●URIP

SKK Migas Kunjungan Kerja ke Sungai Kenawang Central Gas Plant JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang

JAMBI - Rombongan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) yang dipimpin oleh Wakil Kepala SKK Migas Zikrullah pada kunjungan kerjanya ke sejumlah K3S yang beroperasi di wilayah Sumatera Bagian Selatan menyempatkan diri untuk melihat dan mendengarkan *update* operasi di Sungai Kenawang Central Gas Plant JOB Pertamina Talisman Jambi Merang, pada 22 Januari 2016.

Kunjungan ini langsung diterima oleh Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) R. Gunung Sardjono Hadi bersama GM JOB Pertamina Talisman Jambi Merang Kuncoro Kuku, Senior Manager Commercial PHE Didik Pudji dan Field Manager Sungai Kenawang Central Gas Plant JOB Pertamina Talisman Jambi Merang Zul Akhyar.

FOTO: PHE
Tim SKK Migas yang dipimpin oleh Wakil Kepala SKK Migas Zikrullah mendengarkan *update* operasi di Sungai Kenawang Central Gas Plant JOB Pertamina Talisman Jambi Merang.

Pada kesempatan tersebut, Zikrullah mengatakan kehadiran dirinya bersama tim SKK Migas kali ini adalah untuk memahami kondisi lapangan Jambi Merang secara langsung dan agar mendapatkan gambaran aktual untuk rekomendasi penyelesaian PJBG Jambi Merang dengan PGN-PLN dan belum optimalnya penyerapan gas saat ini, sementara investasi yang

sudah terjadi sangat besar.

Sementara R. Gunung Sardjono Hadi menyampaikan beberapa hal terkait *commercial* dan penyelesaian PJBG Jambi Merang yang membutuhkan bantuan penyelesaian dari pemerintah, khususnya penyaluran gas dari SKN ke Grissik, dengan PGN dan PLN.

"Untuk itu PHE membutuhkan bantuan SKK Migas

untuk memfasilitasi pertemuan dalam penyelesaian kendala Jambi Merang," harapnya.

Wakil Kepala SKK Migas Zikrullah mengatakan, penyelesaian permasalahan yang ada akan dibantu dan dieskalasi ke tingkat yang lebih tinggi dalam waktu dekat. Tujuannya, agar investasi yang dilakukan dapat dimanfaatkan secara optimal. ● (Bengkyl/e1)

Kunjungan Kerja Komite Dewan Komisaris Pertamina ke RU IV

CILACAP – Pertamina dengan visinya “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia” saat ini tengah agresif berinvestasi, khususnya di Direktorat Pengolahan. Mulai dari *Project Recid Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) di Refinery Unit (RU) IV Cilacap yang telah sukses dibangun, sukses melakukan *start up* dan telah diresmikan oleh Wakil Presiden Indonesia Yusuf Kalla, pembangunan Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) yang sudah *on going* serta pembangunan proyek *Refining Development Master Plant* (RDMP) di Cilacap yang sudah ditandatangani kesepakatannya dengan Saudi Aramco. Percepatan setiap proyek ini sudah

menjadi komitmen dari *Board of Director* (BOD) dan *Board of Commisionners* (BOC) Pertamina dengan memperhatikan setiap tahapan tahapannya sehingga tidak meninggalkan unsur *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini disampaikan oleh Priyo Utomo selaku Komite Dewan Komisaris Pertamina pada saat berkunjung di RU IV Cilacap, pada (28/1).

Di hadapan Manajemen RU IV, Dom Gas dan MOR IV, Priyo Utomo menyampaikan rasa bangganya dengan telah suksesnya proyek RFCC dan berhasil *start up* dengan mencapai kapasitas 100% hanya dalam 13 hari sehingga berhasil meniadakan impor HOMC.

Dikatakannya, BOD dan BOC telah bersinergi dengan baik sebagai *partner* dimana Komite Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan *monitoring* ingin melakukan kegiatan yang nyata dengan meninjau secara langsung di Unit Pertamina untuk mengetahui kinerja pelaksanaan proyek yang sudah dibangun dan yang akan dilaksanakan.

Tim Komite Dewan Komisaris yang terdiri dari Priyo Utomo sebagai pimpinan rombongan, Poerwo TJ, Bonar LT, Agus Mulyono, Dina D dan Lidia Tiara diterima oleh GM RU IV beserta Tim Manajemen RU IV dan MOR IV di Ruang Rapat 2 Head Office RU IV.

Dalam kesempatan ter-



Foto: RU IV

sebut dipresentasikan mengenai *overview* RU IV, RFCC, PLBC dan Proyek RDMP oleh Engineering & Development Manager Arief Budiyanto dan dilanjutkan dengan diskusi.

GM RU IV Nyoman Sukadana menyampaikan pihaknya men-*support* penuh dilaksanakannya setiap project di RU IV.

Mengakhiri rangkaian kunjungan ini tim Komite

Dewan Komisaris dengan didampingi oleh GM RU IV meninjau kilang RFCC RU IV dan dilanjutkan dengan peninjauan di Domestic Gas dan MOR IV. ● **Aji-RU IV**

RU IV Kampanyekan Keselamatan di Jalan Raya

CILACAP – “Saya Pelopor Keselamatan Berlalulintas (sambil melakukan gerakan layaknya berkendara),” teriak sejumlah pekerja Refinery Unit IV Cilacap bersama anggota Polres Cilacap saat mengkampanyekan keselamatan di jalan raya kepada para pemakai jalan di perempatan jalan MT Haryono Cilacap tepat di depan kilang RU IV. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 2016, (21/1).

Pagi itu sejumlah pekerja RU IV bersama anggota Polres Cilacap membentangkan span-

duk berisikan pesan keselamatan, membagikan stiker kepada para pemakai jalan dan announce speak tertib berlalu lintas pada saat para pemakai jalan berhenti di lampu merah.

Saat diwawancarai secara terpisah, Anak Agung Ayu Citra Laksmi selaku ketua penyelenggara menyampaikan, tujuan dari kampanye ini adalah untuk mengajak kepada para pemakai jalan untuk lebih memperhatikan dan mematuhi rambu-rambu dan tata tertib berlalu lintas.

Pada waktu yang sama, GM RU IV Cilacap Nyoman Sukadana bersama tim



dari OPI dan pekerja yang ditunjuk juga melakukan *pulse check* penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan observasi ketaatan berkendara di dalam area kilang dengan melakukan inspeksi mendadak di Kilang Cilacap. Para personil maupun kendaraan yang

masuk ke area kilang dicek kelengkapannya, seperti APD, badge, Otoritas Mengemudi Kendaraan Perusahaan (OMKP), Ijin Masuk Kilang (IMK), Surat Ijin Mengemudi (SIM) Kilang, penggunaan *safety belt* dalam mobil dan kepatuhan terhadap jam masuk kerja. ● **Aji-RU IV**



Foto: RU III

Site Visit Kementerian BUMN ke RU III Plaju

PLAJU - SMOM RU III Djoko Priyono didampingi Engineering & Development Manager dan Finance Manager menerima kunjungan tim Kementerian BUMN yang diwakili Kepala Subbidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Ia-1, Marta Kurniawan dan Kepala Subbidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata 2a-1, Anindita Eka Wibisono serta perwakilan Divisi Financing Kantor Pusat, di Conference Room, (22/1). Kunjungan ini tidak lain merupakan tindak lanjut dari hasil pertemuan Tim Pertamina Divisi Financing dan Tim Kementerian BUMN sebagai pemegang saham Pertamina untuk mendapatkan penjelasan langsung mengenai proses bisnis di lingkungan Pertamina dari hulu hingga hilir dan menjelaskan realisasi *capital expenditure* yang didanai oleh pinjaman jangka panjang (*Global Bond* dan *Corporate Loan*). ● **RU III**

RU IV Kembali Lakukan Resertifikasi SMT

CILACAP - Refinery Unit (RU) IV Cilacap telah menerapkan sistem sertifikasi ISO yang terintegrasi disebut dengan SMT (Sistem Manajemen Terpadu). SMT ini meliputi QMS/ISO 9001:2008, EMS/ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Di tahun 2016

resertifikasi SMT dan SMK3 dilakukan oleh PT Surveyor Indonesia bekerja sama dengan PT TUV NORD.

Pada 21 Januari 2016 di ruang rapat 2 head office RU IV digelar *opening meeting* eksternal audit ISO Terintegrasi Stage I. Dalam sambutannya GM RU IV Nyoman Sukadana menyampaikan, tujuan

dilakukannya audit dan resertifikasi ini adalah untuk memastikan implementasi sistem manajemen terpadu di RU IV. Ia berharap seluruh *auditee* yang akan diaudit dapat bekerja sama dengan auditor untuk membuka peluang *improvement*.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sudarmadji selaku Lead Auditor dari PT

TUV NORD. “Tim audit memerlukan data yang faktual untuk dapat memotret secara jelas kondisi RU IV. Dengan demikian, audit menghasilkan temuan yang dapat digunakan sebagai acuan *improvement* ke depan,” ujar Sudarmadji.

Sementara Section Head Quality Management RU IV Bambang Supriyanto selaku



Foto: RU IV

penanggung jawab kegiatan menyampaikan, audit *stage* pertama ini dilaksanakan

selama tiga hari, pada 20-22 Januari 2016. ● **Aji-RU IV**

AKSI PTKAM

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibenahi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Transportasi *Loss & Excess Laytime* Menjadi Salah Satu Fokus Utama Pembenahan

Terima kasih kepada para 7 fungsi Oil Movement (OM) di RU dan 102 *Operation Head* (OH) di MOR atas kerja kerasnya sebagai pejuang garis depan serah terima minyak di Pertamina. Sebagai pengawal misi PTKAM di lapangan, sasaran utama dari “ujung tombak pemburu *losses*” tersebut adalah mencegah seoptimal mungkin agar diskrepansi hasil perhitungan minyak antara terminal *Loading Port* (L/P) dan *Discharging Port* (D/P) dengan kapal.

Para OM dan OH di seluruh terminal muat dan terminal bongkar minyak Pertamina tersebut berupaya mencegah terjadinya diskrepansi di bawah toleransi (0.3% di tahun 2015, dan 0,2% di tahun 2016). Apabila berhasil dicapai bolehlah mereka dikatakan berkinerja memuaskan. Dari kaca mata “pemburu *losses*”, berhasil membukukan *losses* hanya di bawah angka toleransi bukanlah sebuah prestasi.

Jika kita bicara kinerja perusahaan secara keseluruhan, sebuah keberhasilan dari suatu fungsi operasi dapat dilihat dari berapa yang dihasilkan atas sumberdaya yang digunakan. Makin besar rasio antara hasil berbanding dengan biaya yang keluar maka akan makin baik proses tersebut.

Dari sudut pemburu *losses*, keberhasilan yang didapat oleh teman-teman di pelabuhan tersebut patut dibanggakan. Bayangkan, kapal tanker yang dari awal diperkirakan membukukan *losses* di ambang batas, setelah melakukan manuver, sandar-bongkar-berlabuh. Sandar-bongkar-berlabuh di pelabuhan yang sama selama tiga kali ternyata tidak terjadi diskrepansi.

Bahkan, dilihat dari visi keterampilan seorang pimpinan terminal, kita angkat jempol kepada OH setempat. Sebuah tanker yang membawa premium sebanyak 3,584 KL

yang berkali-kali mendapat gangguan pada sistem alat pembongkaran di kapal, ternyata ketika selesai bongkar, diskrepansi masih sesuai kualitas.



Dari sisi volume, TBBM di Borneo tersebut berhasil dengan sukses melaksanakan pembongkaran minyak dari kapal ke tangki darat, tanpa *losses* di ambang batas. Angka perhitungan mulai dari L/P (SFAL) sampai ke D/P (SFBP) dapat dilihat dari laporan OH-nya kepada PTKAM : R1= -27.784 (-0.13%); R2 = -84.106 (-0.38%); R3= 75.739 (+0.34%), dan R4= -36.151 (-0.16%)

Akan tetapi dari etika bisnis perusahaan minyak kelas dunia, ada baiknya kalau kita juga melihat dari sisi lain. Berapa lama kapal yang bersangkutan membawa minyak dari L/P ke D/P, dan berapa lama pula kapal tersebut “nongkrong” sia-sia karena mengalami kerusakan ketika proses pembongkaran sedang berlangsung?

PTKAM pada awalnya dibentuk untuk lebih fokus

pada pencegahan *losses* minyak dari segi volume. Dalam perkembangannya di lapangan operasi, banyak aktivitas atau kreativitas para pencegah *losses* di Pertamina yang bernilai positif. Salah satunya adalah mengendalikan biaya distribusi dengan memastikan kualitas alat angkut tetap terjaga.

Contoh kasus yang terjadi adalah kapal “SG” yang tiba di pelabuhan D/P dan melakukan pembongkaran selama 10 hari. Hal tersebut dapat dipercepat hingga 2 hari jika saja tanpa terjadi kerusakan/gangguan operasional.



Meskipun demikian, untuk menyetarakan tindakan efisiensi, peremajaan kapal sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas alat angkut tetap diperlukan sehingga biaya distribusi dapat dikelola dengan efisien. Untuk itu, transportasi *loss & excess laytime* menjadi salah satu fokus utama pembenahan oleh Tim PTKAM selama tahun 2016.

Mari bergerak, Jangan Melambat! •PTKAM

S & D - MOR VII & VIII : Kendalikan dan Tolak *Supply Loss*

Telah menjadi komitmen Direktorat Pemasaran untuk tetap memerangi diskrepansi BBM yang terjadi sampai kapanpun. Ini ditegaskan dalam sosialisasi yang telah dilakukan di lingkungan MOR VII dan MOR VIII di Makassar pada tanggal 22 Januari 2016 beberapa waktu yang lalu. Dengan dihadiri oleh Firmans SK (S&D Manager MOR VII) dan Dadang Sofyan (S&D Manager MOR VIII), maka pertemuan tersebut telah menghasilkan komitmen untuk tetap memerangi diskrepansi di tahun 2016 ini.



Peserta Dialog S&D dengan Tema Sosialisasi “Kendali & Tolak *Loss*” MOR VII & VIII di Makasar 22 Januari 2016.

Meskipun seolah sudah beberapa kali didengungkan di setiap Unit Kerja MOR di lingkungan Direktorat Pemasaran, tampaknya manajemen tidak pernah merasa bosan untuk melakukan arahan agar seluruh jajaran tetap konsen terhadap diskrepansi serta siap memerangi dalam bentuk apapun. Perang yang memerlukan perjuangan dan dedikasi tinggi dalam mempertahankan aset perusahaan yang nilainya tinggi, disadari perlu strategi dan bekal yang tangguh untuk menghadapi musuh-musuh yang terus membidik.

Untuk itu, salah satu sosialisasi adalah dengan menyampaikan program kerja 2016 yang dituangkan dalam

bentuk langkah-langkah yang harus dilakukan dan bekal yang perlu disiapkan untuk menghadapi *losses* operasi. Dengan dihadiri sebanyak 21 orang dari MOR VIII dan 19 orang dari MOR VII, program sosialisasi dapat berlangsung dengan lancar dan diikuti secara antusias dan semangat tinggi sebagai modal dasar untuk menanggulangi diskrepansi. Sedangkan untuk materi disampaikan oleh Syahidun (FPQQ) dan Danan Eko P (BOC).

Dengan rasa yang optimis, tampaknya agenda penting terkait dengan *supply loss* menjadi perhatian di tahun 2016. kegiatan *upskilling* petugas lapangan (LM dan PQC), rekalisasi tangki timbun dan alat ukur, implementasi *metering system* dan ATG sebagai titik serah, uji coba dan implementasi MFM Carolis di kapal dan terminal, serta intensifikasi penyegelan adalah serangkaian kegiatan yang penting. Namun demikian *witness* secara selektif, pembenahan sarana dan fasilitas/prosedur/SDM



Penyampaian Materi oleh Danan Eko P dalam Dialog S&D dengan Tema Sosialisasi “Kendali & Tolak *Loss*” MOR VII & VIII di Makassar 22 Januari 2016.

serta pembenahan titik serah BBM tetap menjadi tindakan pilihan yang prioritas.

Manajemen tetap menginginkan agar pelaksanaan kegiatan

serah terima BBM dilakukan lebih intensif dengan tetap mengacu terhadap prosedur, melakukan pemeriksaan secara cermat terhadap alat ukur kapal, serta melaksanakan pengukuran (SFAL atau SFBP) secara bersama – sama antara pihak darat, kapal dan *surveyor*. Tidak ada lagi celah yang mengundang pihak-pihak yang memanfaatkan.

Strategi penyegelan dengan tatacara yang benar tetap menjadi pilihan guna menyelamatkan *cargo* berpindah dari tangan. Demikian juga keberadaan petugas darat di area operasional (tangki darat, *jetty* dan kapal) selama *loading* atau *discharge*. Akan menjadi kewajiban yang harus dipertahankan. Proses itu akan memastikan bahwa operasional (*loading* atau *discharge*) dapat berjalan dengan aman dan lancar.

Yang menjadi perhatian lainnya adalah menyangkut pola suplai BBM. Ada beberapa tip dan trik untuk menghadapi permasalahan di lapangan. Tip dan trik ini merupakan solusi yang diperlukan petugas lapangan karena menjadi kunci agar tidak terjadi kendala permanen yang menyebabkan. Contohnya, masalah penempatan alat ukur dan tabel dalam *box* tersendiri, kebenaran data tentang *reference height*, perlakuan isi jalur pipa, dan hal lainnya yang berhubungan dengan alat ukur dan perhitungan kargo serta pentingnya Berita Acara Penyegelan.

Sungguh! Semangat yang menggelora ini, tampaknya harus tetap dipertahankan dengan slogan yang disampaikan pada sosialisasi ini, yaitu

LANCAR KAJI KARENA DIULANG,
LANCAR JALAN KARENA DILALUI,
RAPATKAN BARISAN TUTUP PELUANG,
AGAR PERILAKU DAPAT DIKETAHUI.

Ini adalah komitmen bahwa di tahun 2016. Diskrepansi tetap wajib diperangi. Bukan Basa Basi. •PTKAM

Perguruan Pertamina Pusat A Jadi Juara Umum Kejurnas Karate Pertamina Open 2016

JAKARTA - Perguruan Pertamina Pusat A akhirnya mengokohkan diri sebagai perguruan yang berhak meraih Piala Bergilir Direktur Utama Pertamina dalam ajang Kejuaraan Nasional Karate Pertamina Open 2016 di hari terakhir.

Berdasarkan perolehan medali final, Pertamina Pusat A mengumpulkan total 33 medali yang terdiri dari 16 emas, 9 perak, dan 8 perunggu. Young Guns Bandung menduduki urutan kedua setelah berhasil meraih 22 medali, yaitu 7 emas dan 10 perak dan 5 perunggu. Adapun, Perguruan HKC A masih diposisi ketiga dengan meraih 16 medali, yaitu 5 emas, 8 perak, dan 3

perunggu.

Wadokai DKI menduduki posisi keempat dengan 7 medali, terdiri dari 4 medali emas, 1 perak, dan 2 medali perunggu. Disusul perguruan Keishinkan dengan 3 medali emas, dan 1 perunggu.

Ketua Badan Pembinaan Olahraga Pertamina Insan Purwarisya L. Tobing mengatakan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi pada kesuksesan penyelenggaraan Kejurnas Karate Pertamina Open 2016. Menurutnya, Pertamina akan terus melanjutkan sumbangsih positif untuk pengembangan dan pembinaan olahraga sehingga diharapkan bisa mendukung lahirnya atlet-atlet berprestasi, tidak hanya

di tingkat nasional namun juga Internasional.

"Kami sangat mengharapkan Kejurnas Karate Pertamina Open dapat menjadi agenda tetap PB FORKI untuk kesinambungan pembinaan prestasi atlet karate nasional," kata Insan.

Ketua KONI DKI Jakarta Raja Sapta Ervian juga mengharapkan Kejurnas Karate Pertamina Open dapat diselenggarakan secara rutin sebagai bentuk perhatian perusahaan akan prestasi atlet karate nasional. Dia juga memberikan apresiasi karena penyelenggaraan kejurnas perdana oleh Pertamina telah berlangsung dengan sangat baik dan banyak atlet nasional yang turut serta dalam kejurnas



Perguruan Pertamina Pusat A meraih piala bergilir Direktur Utama Pertamina pada Kejurnas Karate Pertamina Open 2016.

ini.

Sekjen PB FORKI Lumban Sianipar mengatakan, "Kami sangat memerlukan penyelenggaraan kejurnas sebagaimana yang sudah dilaksanakan Pertamina kali ini karena kita membutuhkan

bitbit-potensi baru terlebih lagi Indonesia tahun ini menjadi tuan rumah Kejuaraan Karate tingkat Asia (AKF) di Makassar."

Kejurnas Karate Pertamina Open 2016 diikuti oleh lebih dari 850 atlet

karate dari 69 perguruan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kejurnas ini diharapkan bisa menjadi agenda tetap PB FORKI sebagai ajang pembinaan dan seleksi atlet-atlet prestif. ●DSU

Tim Satria Muda Pertamina Bangga Kenalkan Produk Dalam Negeri

JAKARTA – Bertempat di Kantor Pusat Pertamina, sejumlah atlet basket tim Satria Muda Pertamina mengikuti program *Product Knowledge Presentation* yang diselenggarakan oleh Pertamina. Ditunjuk sebagai *brand ambassador* Pertamina, Kapten tim basket Satria Muda, Christian Ronaldo Sitepu akrab disapa Dodo, mengaku bangga bisa bekerja sama dengan BUMN terbesar di Indonesia.

Dodo menegaskan, ia dan anggota tim Satria Muda Pertamina lainnya sangat mendukung produk-produk berkualitas milik Pertamina yang saat ini sudah masuk ke pasar internasional. Menurutnya, hal tersebut juga sejalan dengan misi Satria Muda untuk bisa menginspirasi generasi muda Indonesia melalui sejumlah prestasi yang telah dicapai.

"Ini suatu kehormatan bagi kami. Semoga kerja sama ini bisa saling menguntungkan," ucap atlet basket



Aditya Wirasantika dari Stakeholder Relations menjelaskan tentang Pertamina sebagai *Indonesia's Powerhouse* di hadapan tim Satria Muda Pertamina.

bernomor punggung 15 ini.

Tidak hanya mempertahankan prestasi, tim Satria Muda Pertamina diharapkan bisa memperkenalkan produk Pertamina series yang menjadi kebanggaan dalam negeri. Termasuk Peralite yang merupakan bahan bakar minyak non subsidi. "Saya harap masyarakat Indonesia pecinta basket mulai menggunakan bahan bakar minyak Peralite dalam mendukung program pemerintah," katanya, (22/16).

Hingga kini, ungkap Dodo, Satria Muda telah banyak menorehkan prestasi.

Diantaranya, delapan kali juara Liga Indonesia, Liga Asia Tenggara, kemudian dua kali mendapatkan medali perunggu dan perak di ajang Sea Games 2015.

Meski olahraga basket kurang diminati oleh masyarakat Indonesia, namun pertumbuhan olahraga ini cukup pesat. Selain olahraga, basket juga menjadi salah satu bentuk *lifestyle* yang diminati kawula muda.

Seperti diketahui, Pertamina merupakan BUMN yang komit terhadap para atlet di Indonesia dari pelbagai cabang olahraga. ●EGHA

HRCORNER

PROGRAM PEMBELAJARAN PCU

FEBRUARI 2016

No	Program Pembelajaran	Jumlah Angkutan	Target Peserta
1.	Mandatory Management Program (MMP) - Effective Working Attitude (EWAA) Asst II - Junior Management Development Program (JMDP) Asst IV - Senior Management Development Program (SMDP) Asst II	1	PRL 12-13 PRL 12-13 PRL 12-13
2.	Operational HSE Program (OHSP) - Basic HSE Mandatory Training - Junior HSE Mandatory Training - Senior HSE Mandatory Training - Junior HSE Mandatory Training for Office	1	Pelajar Operasional, PRL 8-11 Pelajar Operasional, PRL 12-13 Pelajar Operasional, PRL 14-15 Pelajar Perawatan, PRL 12-13
3.	HSE Training - Pengkajian Linier B3 dan Linier Pasat Non B3 - HSE Management System - Behavior Based Safety - Gas Safety Inspector/Safety Inspector/Asst Teknis - Lock Control Management - Working at Height Supervisory - Basic Fire Fighting - Manajemen Krisis dan Simulasi Penanggulangan Kedarifan Sirens - Pemeliharaan Penanganan Pencemaran Tumpahan Minyak Tangkai I	1	Pengawas Operasional, Pelajar HSE, Humas, Recruitment, PRL 12-13 Seluruh peserta, PRL 10-13 Seluruh peserta, PRL 10-13 GSI: Operator Head, Section Head, Pengawas Utama, Pengawas yang ditunjuk sebagai auditor Surat Izin Kerja (SIK), Pengawas PPR, Section Head, Pengawas Utama, Pengawas yang ditunjuk sebagai penitensi Surat Izin Kerja, PRL 12-21 Seluruh peserta, PRL 10-13 Pelajar Operasional, Pelajar HSE, PRL 8-11 Pelajar HSE, Operator Lapangan, PRL 8-13 Pelajar Operasional, PRL 14-15 Pelajar HSE, Marine, PRL 8-11
4.	Penelitian & Pengembangan (PP) - Standar Kompetensi Teknis Kelangkaan (SKTK) - Training Auditor ISO Series Versi 2015 - Examiner & Coach GSA Berbasis KKEP 2016 - Reservoir Management - Awareness ISO Series Versi 2015 - Training Lead Auditor ISO 9001:2015 - Penelitian Perwujudan Laporan Penyelidikan Masalah Pelajar & Inovasi Berbasis CIP Batch 1 - Training Design and Delivery Technique - PMPK Basics - Coach & Examiner Kriteria Kinerja Excellent Pertamina (KKEP) - Presentasi BP PICCO Sustain Tahun 2015 - International LPG Training - Basic Consumer Brand Management	1	- Teknis Lintas Pemeliharaan - Operator Lintas Utilitas & Distribusi Seluruh Peserta Pertamina dan Anak Perusahaan yang ditugaskan perusahaan menjadi Auditor CIP Seluruh Peserta Pertamina dan Anak Perusahaan yang ditugaskan sebagai Coach & Examiner KKEP oleh Perusahaan PRL 11-13 Seluruh Peserta Pertamina dan Anak Perusahaan yang ditugaskan sebagai Auditor Internal Auditor Sistem Manajemen Seluruh Peserta Pertamina dan Anak Perusahaan PRL 10 s.d 15 PRL 11-13 Pelajar maksimal PRL 15 Seluruh Peserta Pertamina dan Anak Perusahaan yang ditugaskan sebagai Coach & Examiner KKEP oleh Perusahaan Pelajar fungsi Supply & Distribution, PRL 13-15 Internal Pertamina Level Asst. Manager/Supervisor dan Manager PRL 18-21, Eksternal Pertamina SP Officer, Officer, SP Analyst, Asst. Manager, Sales Executive, SP Sales Executive, Pelajar fungsi Corporate Secretary yang terkait, PRL 12-15 1-2
5.	Maritime Training Center (MTC) - Loading Master (BM) (Sertifikasi BMSP) - Mandatory Induction Training for Seafarers	2	Pelajar fungsi SAG, jenderal Receiving & Storage Master BM Pelajar fungsi Crewing PRL 12-20

Informasi:

- Untuk Program Pembelajaran sebagai berikut:
1. Mandatory Management Program (MMP)
2. Mandatory HSE Program (OHSP)
3. Functional & General Training (FGT)
4. Maritime Training Center (MTC)
Peserta sudah diberikan oleh Subject Matter Expert (SME) / Fungsional masing-masing, bersama HR Business Partner (BP) terkait, kecuali HSE Training dan PMPK.
- Kekurangan peserta Program Pembelajaran harus melalui HR BP Unit / Direktorat masing-masing.
- Untuk program HSE Training (no 3) dan PMPK pendataan peserta masih dibuka, silakan menghubungi HR BP Unit / Direktorat masing-masing.
- Untuk mendapatkan informasi terkait dengan program pembelajaran, silakan mengunjungi email ke service.desk.hr@pertamina.com

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:
Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau
Email ke service.desk.hr@pertamina.com

Dua Dubes RI Kunjungi Pertamina

JAKARTA - Dua Duta Besar RI untuk dua negara sahabat yang baru diangkat, Octavino Alimudin (Iran) dan Bambang Antarikso (Irak) mengunjungi Kantor Pusat Pertamina, pada (4/2). Keduanya diterima oleh Manager Corporate Action Purnadi di Ruang Puskodal Lantai 1. Tujuan kunjungan adalah untuk mencari masukan bagi mereka dalam bertugas di negara tujuan, Irak dan Iran, yang adalah negara produsen minyak.

Hadir dalam pertemuan tersebut antara lain Sekper Pertamina Wisnuntoro, VP Stakeholder Relations

Achmad Herry, SVP UBD Denie S. Tampubolon, SVP ISC Daniel S. Purba, dan lain-lain yang mewakili Direktorat Hulu, Pengolahan, GEBT, Pemasaran, Keuangan, ISC, Pertamina International EP, Pelita Air Service. Kedua dubes tersebut mendapatkan penjelasan tentang bisnis Pertamina dari hulu sampai hilir, termasuk bisnis Pertamina di luar negeri.

Octavino Alimudin menyatakan, keahadirannya bersama Bambang Antarikso di Pertamina untuk mencari masukan tentang bisnis Pertamina,

dan apa yang bisa mereka lakukan nanti di negara tujuan untuk memfasilitasi Pertamina. "Harapannya tentu saat saya bertugas di Iran, saya sudah bisa memfasilitasi apa yang dibutuhkan Pertamina," katanya.

Octavino mengakui penjelasan yang didapatnya cukup jelas, sehingga dia bisa mengidentifikasi mitra-mitra usaha yang potensial untuk Pertamina. Begitu pula dengan bidang-bidang yang akan dikerjasamakan. "Sudah menjadi kewajiban saya untuk menjembatani komunikasi bisnis antara



Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro menyambut Duta Besar untuk Iran dan Irak.

Pertamina dengan mitranya di Iran," tegas Octavino. Ia pun mengakui penca-

butan sanksi internasional atas Iran, akan membuat banyak perusahaan men-

coba masuk ke Iran untuk berbisnis. ● URIP

Produksi Tetap Melejit Meski Situasi Sulit

JAKARTA - Guncangan harga minyak dunia menerpa industri hulu migas sejak pertengahan 2014 belum menunjukkan tanda-tanda, bila akan mereda. Namun, di tengah situasi sulit itu etos kerja serta tensi kinerja produksi minyak dan gas bumi (migas) Direktorat Hulu (Dit. Hulu) PT. Pertamina (Persero) tetap terjaga. Hal tersebut, terlihat dalam sajian angka-angka capaian kinerja Pertamina sektor hulu, sepanjang 2015 yang masih menunjukkan tren meningkat dibanding tahun sebelumnya. Produksi minyak sekitar 278,37 ribu barel per hari (MBOPD) meningkat 3 persen dibanding produksi 2014 sebesar 270,17 ribu BOPD. Adapun kenaikan produksi gas lebih signifikan, yakni dari 1.612,79 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) pada 2014 menjadi 1.902,27 MMSCFD atau meningkat 18 persen. "Jika digabungkan, produksi migas Pertamina pada 2015 rata-rata sebesar 606,7 ribu barel setara minyak per hari (MBOEPD) atau meningkat 11 persen dari raihan 2014 (548,5 ribu BOEPD)," ungkap Syamsu Alam, Direktur Hulu Pertamina.

Menurut Alam, raihan prestasi peningkatan produksi dimaksud menjadi bukti signifikan. Ternyata di tengah tuntutan efisiensi di segala lini operasi, manajemen Dit. Hulu Pertamina beserta jajaran anak perusahaan yang bergerak dalam bidang hulu migas (APH) tetap mampu menjaga performa kinerja lewat optimalisasi segala sumber daya yang ada. Melalui berbagai langkah inovasi dan terobosan operasi yang dihasilkan oleh para pekerja, di setiap lapangan atau aset produksi Pertamina, baik di pelosok-pelosok tanah air maupun mancanegara, upaya peningkatan produksi masih terpelihara, tidak tergerus arus turbulensi harga. "Ini merupakan prestasi tersendiri karena terbukti, meski terjadi penurunan biaya operasi lapangan-lapangan migas Pertamina tetap mampu meningkatkan produksi," imbuh Alamewartakan fakta.

Di samping itu, peningkatan produksi tidak hanya di sector migas saja. Hal yang sama juga diukir oleh jajaran PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) dalam memproduksi uap panasbumi. Sepanjang 2015 lalu PGE berhasil meningkatkan produksi uap setara listrik sebesar 3.056,82 Giga Watthour (GWh), atau naik 8 persen dari produksi 2014 sebesar 2.831,40 GWh.



Satu hal lagi, yang sangat menggembirakan adalah kesuksesan aktivitas upaya penambahan cadangan. Dari kegiatan eksplorasi migas, pada 2015 lalu berhasil diperoleh tambahan temuan sumber daya baru migas (2C) sekitar 245,5 juta barel setara minyak (MMBOE) atau 105 persen dari target sebesar 234,9 MMBOE. "Melihat keberhasilan Fungsi Eksplorasi yang cukup menggembirakan ini, maka tingkat keyakinan kita pun bertambah, bahwa pada RK-2016 ini, kita optimis akan meraih kesuksesan yang sama," tegas Alamewartakan keyakinan.

Jika dibandingkan dengan target RKAP 2015, untuk minyak tercapai 94 persen terhadap target sebesar 297,7 ribu BOPD. Sedangkan produksi gas berhasil melewati target, yaitu 110 persen terhadap target sebesar 1.732,3 MMSCFD. Dengan demikian secara total Migas, dengan target 597 ribu BOEPD maka pencapaian produksi 2015 cukup menggembirakan yakni 102 persen di atas target tersebut. Sedangkan pada aktivitas panasbumi, produksi setara listrik sepanjang 2015 mampu melampaui target RKAP 2015 sebesar 2.929,2 GWh, atau 4 persen di atas target. Ditinjau dari sisi finansial dalam 2015 ini, meski produksi migas mencapai 102 persen dari target RKAP, namun dikarenakan gejolak penurunan harga minyak mentah maka perolehan laba bersih 2015 dari kegiatan hulu, hanya sebesar US\$ 734 juta atau 63 persen dari target. "Raihan tersebut, turun 38% dibandingkan perolehan laba bersih pada 2014 sebesar US\$ 1.191 juta. Seperti yang diketahui hal ini dikarenakan melorotnya harga minyak mentah sebesar 49% dari US\$ 96 per barel di 2014 menjadi US\$ 49,15 per barel pada 2015," ungkap Alam.

Lebih jauh Alam menjelaskan, keberhasilan Dit. Hulu dalam meningkatkan produksi bukan tanpa halangan, masing-masing APH memiliki kendala sendiri dalam kegiatan operasinya. Pertamina EP (PEP) misalnya, *decline rate* yang cukup tinggi masih menjadi tantangan yang harus dihadapi mengingat aset PEP didominasi lapangan-lapangan tua, penyebabnya antara lain: peningkatan kadar air, kepasiran, kinerja ESP tidak optimal, kompresor rusak, dan muncul masalah pada *flow line*. Di samping itu, kinerja produksi juga terkendala oleh ketersediaan peralatan dan sebagian juga disebabkan masalah perizinan di daerah. Tidak jauh berbeda dengan PEP, Pertamina Hulu Energi (PHE) yang mengandalkan Blok Offshore North West Java (ONWJ) dan West Madura Offshore (WMO) dimana keduanya merupakan blok lepas pantai dengan *decline rate* yang tinggi.

HULU TRANSFORMATION CORNER



Salah satu aset produksi Pertamina, Lapangan Menzel Ledjmet North (MLN), di Tengah Gurun Sahara (Aljazair).

Sedangkan Pertamina Internasional EP (PIEP), terkendala oleh kekurangan *rig* untuk *work over*, di samping terjadinya peningkatan *natural decline* di Lapangan MLN, Aljazair.

Selanjutnya, yang tidak kalah penting adalah penerapan prinsip-prinsip *best operation practices* melalui implementasi kebijakan *Pertamina Exploration Way*, *Pertamina Drilling Way*, dan *Pertamina Upstream Development Way*. *Tools* tersebut memang tidak akan secara langsung memengaruhi tingkat produksi Direktorat Hulu pada tahun ini. "Namun dengan penerapan praktik-praktik terbaik secara baku di seluruh Pertamina, diharapkan terjadi peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi," ujar Alam. Demikian juga melalui berbagai ways tersebut, peningkatan sinergisitas dan budaya kerja baru sebagai *world class company* terus dipupuk dan dikembangkan dari waktu ke waktu. Sinergisitas akan lebih mudah dicapai manakala kegiatan operasional dilaksanakan secara baku. Tentu saja secara perlahan hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat produksi. "Karena itulah, saya mengharapkan kawan-kawan di APH agar tetap menjaga semangat kerja dalam upaya setiap tahun terus meningkatkan produksi dan menambah cadangan sampai angka 1,9 juta BOPD pada tahun 2025, ketika kita menjadi *Champion* di Asia," tegas Alam. Visi 2025 itu, tidak bisa dilepaskan dari tugas yang dipikulkan Negara kepada Pertamina, selaku penjaga ketahanan dan kemandirian energi nasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi anak bangsa yang terus meningkat. ● DIT. HULU